DharmaTalk

Agustus 2015

088

8th No.088 08 2015

贊助結緣　歡迎索閱

TIDAK UNTUK DIJUAL

UNTUK KALANGAN SENDIRI

Doa

Memohon kepada Mahaguru Maha Mula Acarya Lian Sheng
&
Memohon kepada Sepuluh penjuru Buddha, Bodhisattva,
Dharmapala dan segenap Makhluk Suci lainnya.
Berkenan memberkati usaha murid dalam
meneruskan arus Dharma.

Harapan

Semoga Pembaca dapat memahami Dharma yang terkandung didalamnya.
Semoga terjalin jodoh dengan Buddhadharma.
Semoga arus Dharma mengalir dalam diri umat manusia.
Semoga semua makhluk berbahagia.

Tim DharmaTalk Agustus 2015

Vajra Acarya Lian-Yuan
Penasehat

Sujadi Bunawan
Pembina

Vajra Acarya Lian-Pu
Penanggung jawab

Tim Editor

Herlina
Renny
Funglie Huang
Joni
Ming2

Vision of Buddha's Paradise

Mengenal Living Buddha Lian Sheng

Living Buddha Lian Sheng yang bernama awam Sheng-Yen Lu, lahir pada tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar tahun 1945 di peternakan ayam di tepi Sungai Niuchou, Chiayi, Taiwan. Beliau alumni Fakultas Geodesi Akademi Sains Zhong-zheng (angkatan ke-28), meraih gelar Sarjana Tehnik, serta mengabdi di kemiliteran selama 10 tahun. Di kemiliteran pernah memperoleh piagam emas, piagam perak, piala emas sastra dan seni kemiliteran negara, serta berbagai penghargaan lainnya.

Pada suatu hari di tahun 1969, Living Buddha Lian Sheng diajak ibunda sembahyang di kuil Yuhuang Gong di Taichung. Berkat Maha Dewi Yao Chi, mata dewa dan telinga dewa beliau terbuka. Beliau melihat dengan mata kepala sendiri bahwa tiga sosok Bodhisattva menampakkan diri dan berseru, "Setulus hati belajar Buddhisme. Setulus hati belajar Dharma. Setulus hati berbuat kebajikan." Di angkasa juga muncul dua kata: 'Kesetian' dan 'Kebajikan' yang berpesan pada beliau agar membabarkan Dharma dan memberikan kebajikan serta menyelamatkan para makhluk.

Malam hari itu, roh Living Buddha Lian Sheng dibawa oleh Buddha-Bodhisattva ke Sukhavatiloka untuk melihat langsung sekaligus untuk mengenali sendiri wujud kelahiran sebelumnya (Dharmakaya), yakni "Maha-Padmakumara Putih yang berjubah putih dari delapan belas Maha-Padmakumara Mahapadminiloka, Sukhavatiloka." Oleh sebab itu, beliau menitis di alam fana demi menyeberangkan para makhluk kembali ke Mahapadminiloka.

Sejak itu, Living Buddha Lian Sheng setiap

malam mengikuti Guru Spiritual yang tak berwujud--Guru Sanshan Jiuhou (Sebutan kehormatan yang diberikan Living Buddha Lian Sheng untuk Dharmakaya Buddha-Bodhisattva) berlatih Sadhana Tantra selama tiga tahun. Berkat petunjuk Guru Sanshan Jiuhou pula, pada tahun 1972 beliau bertolak ke gunung Jiji, Nantou, untuk berguru pada pewaris XIV Taoisme Qingcheng, Qingzhen Daozhang (Biksu Liao-Ming) untuk belajar ilmu Tao, Danting Fulu, Jiuxing Dili Dafa, Mahasadhana Sekte Nyingmapa versi Tantra Cina dan Tantra Tibet, lima macam pengetahuan, dan lain-lain.

Karena kondisi tersebut di atas, pada tahun 1972 Living Buddha Lian Sheng telah memiliki tata ritual Sadhana Tantra yang lengkap. Kunci utama mencapai pencerahan kebuddhaan serta Mahasadhana rahasia dari sekte-sekte utama Tibet yang tidak diwariskan selama ribuan tahun pun beliau telah menguasai semuanya, sehingga mencapai Siddhipala Penguasa Rahasia dan Buddha Padma Prabha Svara yang setingkat dengan Dasabhumi Bodhisattva.

Sejak tahun 1970, Living Buddha Lian Sheng secara berturut-turut telah bersarana pada Biksu sekte eksoterik, antara lain Biksu Yinshun, Biksu Le-guo, Biksu Dao-an. Tahun 1972 beliau menerima Sila Bodhisattva dari Biksu Xian-dun, Biksu Hui-san, dan Biksu Jue-guang sebagai Guru sila, serta Biksu Shang-lin dan Biksu Shan-ci sebagai Guru Ritual di Vihara Yan, Nantou. Berkat karma baik beliau kembali memohon abhiseka silsilah dari para Guru di alam manusia, antara lain dari Biksu Liao-ming dari Sekte Nyingmapa (Sekte Merah), Guru Sakya Dezhung dari Sekte Sakyapa (Sekte Kembang), Gyalwa Karmapa XVI dari Sekte Kargyupa (Sekte Putih) dan Guru Thubten Dhargye dari Sekte Gelugpa (Sekte Kuning).

Pada tanggal 16 Juni 1982, Living Buddha Lian Sheng sekeluarga hijrah ke Seattle, Amerika Serikat. Beliau di Paviliun Ling Xian menekuni segala sadhana Tantra. Pada Tanggal 27 Agustus 1982 (tanggal 10 bulan 7 Lunar) Buddha Sakyamuni memberikan Vyakarana pada beliau lewat penjamahan kepala dengan pembentukan tangan Buddha di atas kepala.

Pada tanggal 5 Juli 1985 (tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar, bertepatan dengan hari ulang tahun Living Buddha Lian Sheng), beliau mencapai Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi.' Saat itu ada jutaan Dakini berseru memuji Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi' tak lain adalah 'Anuttara Samyaksambodhi' (disebut pula "mencapai kebuddhaan pada tubuh sekarang").

Tahun 1975, Living Buddha Lian Sheng mendirikan 'Ling Xian Zhen-Fo Zong' di Taiwan. Tahun 1983 di Amerika Serikat secara resmi merintis 'Zhen-Fo Zong,' dan pada tahun 1985 mendirikan vihara cikal bakal Zhen-Fo Zong (Vihara Vajragarbha Seattle). Beliau mengabdikan diri sepenuhnya dalam pembabaran Sadhana Tantra Satya Buddha.

Pada tanggal 19 Maret 1986 (tanggal 10 bulan 2 Lunar) di Mandalasala Satya Buddha, kota Redmond, Amerika Serikat, Living Buddha Lian Sheng secara resmi di-Upasampada oleh Biksu Guo-xian. Beliau mulai menjalani misi penyeberangan dalam wujud Biksu.

Perjalanan kehidupan sadhana Living Buddha Lian Sheng berawal dari Agama Kristen, lalu Taoisme, Buddhisme Mahayana, terakhir berlatih Sadhana Tantra sampai mencapai Siddhi. Itulah sebabnhhya, keseluruhan sistem silsilah Zhen-Fo Zong terkandung dan terbaur ilmu Taoisme, ilmu Fu, ilmu ramalan, Ilmu Feng Shui serta metode-metode duniawi lainnya. Semua ini untuk kemudahan makhluk luas mengatasi kesulitannya, mencapai tujuan menyeberangkan para insan yakni "Terlebih dulu menariknya dengan keinginan duniawi lalu menuntunnya menyelami kebijaksanaan Buddha."

Dalam upaya merintis pendirian Zhen-Fo Zong, Living Buddha Lian Sheng telah memberikan sebuah metode pelatihan yang menekankan praktek dan bukti nyata kepada umat manusia. Living Buddha Lian Sheng berjanji pada para siswa "Asalkan anda tidak melupakan Mula Acarya dan setiap hari bersadhana satu kali, maka ketika ajal menjelang, Padmakumara pasti menampakkan diri untuk menjemput anda ke alam suci Mahapadminiloka."

Living Buddha Lian Sheng seumur hidup membabarkan Dharma dan menyeberangkan para makhluk. Beliau sungguh mematuhi nasihat Guru sesepuh Taois Qing-zhen yang mengatakan bahwa tidak menetapkan tarif agar semuanya diberikan secara sukarela saja. Prinsip ini ditaatinya seumur hidup, dan hal ini menjadikan beliau seorang yang berkepribadian luhur.

Disadur dari buku Panduan dasar Zhen-Fo Zong BAB II (I-VI)

Daftar Isi

Sadhana Penyeberangan Manjushri 6

Balas Budi 9

Bekal Sadhana 13

Mengutuk 18

Sepenuh Hati Itu Sangat Penting 20

Pahala Memperbaiki Rupang 22

Menolong Seorang Pelajar Menempuh Ujian 24

Setelah Manjushrimitra Parinivana Kemudian Menitis di Teratai Mewariskan Sadhana Dzogchen Kepada Padmasambhava 26

Pengulasan Tata Ritual Tantra Lengkap Dan Mendetail: Bagian 21: Visualisasi Tulang Belulang 44

【釋經文】又舍利弗……飯食經行 53

Info dan edisi digital DharmaTalk dapat diperoleh di alamat website
www.shenlun.org/dharma-talk/
dharma.talk@shenlun.org

Sadhana Penyeberangan Manjushri

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Pertanyaan tentang vegetarian dan non-vegetarian, banyak orang pernah tanyakan pada saya, pendapat juga beruntun. Ada orang menganjurkan umat Agama Buddha untuk bervegetarian, aliran vegetarian termasuk ke dalam 3 poin penting:

1. Daging hewan adalah daging insan, makan daging berarti makan insan, tidak welas asih.
2. Daging insan mengandung kesadaran racun, setelah dimakan maka tercemar. Juga bisa timbul hasrat.
3. Minum minuman keras dan makan daging, juga merupakan benih neraka, tidak akan terlahir ke alam suci.

Makanan non-vegetarian, termasuk semua hewan dan 5 jenis tumbuhan non-vegetarian, 5 tumbuhan non-vegetarian adalah: bawang bombai, daun bawang, bawang merah, bawang putih, kucai. Orang yang belajar Agama Buddha tidak hanya pantang makan non-vegatarian, malah pantang makan 5 tumbuhan non-vegetarian, karena di dalam 5 tumbuhan vegetarian mengandung zat perangsang yang sangat kuat, makanan panas meningkatkan birahi manusia, lendir juga sama, dengan adanya pikiran birahi, sehingga bertindak sembarangan dan kegelapan batin, menciptakan segala karma buruk. Namun, di antara umat Buddha, juga ada yang menganjurkan tidak pantang vegetarian maupun non-vegetarian. Misalnya, Tantra mempersembahkan daging dan arak kepada Buddha, malah Tantrika tidak pantang vegetarian maupun non-vegetarian. Penganut aliran ini, menganjurkan:

1. Walau mulut makan daging, hati tidak makan daging. Walaupun minum minuman keras dan makan daging, namun hati senantiasa bersih.
2. Orang yang bervegetarian, makan nasi, makan sayuran, dan minum air, di dalamnya juga ada nyawa yang tak terhitung, insan yang halus, juga tidak terhindarkan dari karma buruk.

3. Sadhana Tantra terdapat sadhana luar biasa dalam menyeberangkan hewan untuk terlahir di alam suci, menjalankan ritual, berarti welas asih, roh kembali ke roh, daging kembali ke daging.

Banyak murid saya bertanya pada saya, bagaimana anjuran Mahaguru Lu! Saya menjawab: ini adalah jodoh! Upasaka/sika belajar Buddha, mau sepenuhnya bervegetarian, terhadap orang yang sering bepergian menjalankan bisnis atau berwisata, memang sangat tidak praktis, bervegetarian atau tidak bervegetarian tergantung si individu membangkitkan niat luhur atau tidak membangkitkan niat luhur, tergantung jodoh si individu. Ada orang, membangkitkan niat luhur bervegetarian, seumur hidup bervegetarian, saya tidak menentang. Ada orang, menganjurkan tidak masalah makan daging, saya juga tidak menentang. Ada orang, kalau sudah waktunya, saya akan perlahan-lahan mengurangi makan daging, lebih dulu pantang makan daging sapi, kemudian pantang makan daging kambing, terakhir bahkan daging biasa pun tidak makan, ini adalah "otomatis pantang makan daging", ini adalah jodoh! Di dalam Sadhana Karman Bahasa Pali, ada sebuah sadhana sangat luar biasa, ini adalah sadhana rahasia menyeberangkan hewan terlahir di alam suci. Saya pernah mengatakan, Acarya Tantra makan pun adalah Homa, Acarya sebelum makan, lebih dulu visualisasi, semua makanan padat, dibayangkan sebesar Gunung Semeru, semua makanan cair, dibayangkan sedalam samudera. Ini adalah ke atas mempersembahkan kepada semua Buddha di 10 penjuru dan 3 alam, ke bawah dipersembahkan dan berwelas asih kepada insan 6 alam tumimbal lahir. Jika di meja ada makanan non-vegetarian. Lebih dulu bersadhana menyeberangkan roh hewan ini terlahir di alam suci, agar orang lain yang melihat tidak merasa aneh, Tantrika tidak membentuk mudra, namun Mudra Pembebasan dan Terlahir di Alam Suci lebih dulu divisualisasikan dibentuk di dalam benak. Mudra dibentuk di dalam visualisasi, kemudian visualisasi bijasaksara "HUM" di dalam hati sendiri, memancarkan cahaya putih, memancar ke daging hewan, menyingkirkan sepenuhnya rintangan karma hewan ini, supaya bebas dari duka dan mendapatkan suka. Selanjutnya bervisualisasi, daging ini berkumpul menjadi satu wujud, jika daging sapi berubah menjadi wujud sapi, daging kambing menjadi wujud kambing, daging ayam menjadi wujud ayam, daging ikan menjadi wujud ikan, semua ayam, bebek, sapi, kambing, ikan, karena rintangan karmanya sudah

sirna, rohnya naik ke tengah angkasa, terlahir di Sukhavatiloka Barat. Saat ini, Tantrika, menggunakan penjapaan vajra memanjatkan Mantra Penyeberangan Manjushri: OM. A BEI LA HUM. KAN CHA LA. SUO HE. mantra ini dijapa total 7 kali. Demikian sadhana selesai, maka boleh menggunakan sumpit menikmati daging hewan tersebut. Saya tahu ada sebagian orang yang bervegetarian, sudah lama bervegetarian, akan merendahkan orang yang non-vegetarian, kejiwaan ini timbul dari "bervegetarian tidak berdosa, non-vegetarian berdosa". Diri sendiri setelah vegetarian, selalu menertawai orang lain non-vegetarian, dengan demikian, perlahan-lahan akan timbul kesombongan, jadi, orang yang vegetarian seumur hidup, diri sendiri bervegetarian, namun, jangan mengritik orang lain non-vegetarian, ini baru menghentikan kesombongan ini.

Saya pribadi tidak menentang vegetarian seumur hidup, namun, juga tidak menentang non-vegetarian. Acarya sejati mampu membunuh hewan, bahkan mampu mengantarkan roh hewan yang dibunuh ke Sukhavatiloka Barat, ada sebagian "pembunuhan", tidak membunuh demi diri sendiri, melainkan membunuh demi menolong orang, ini tidak berdosa. Di New York ada seorang murid yang bekerja di restoran, melayangkan surat memberitahu saya, ia setiap hari menyembelbih banyak hewan untuk dimasak atau ditumis atau dikukus, entah bagaimana dengan pembunuhan semacam ini? Saya mengajarinya Sadhana Penyeberangan Manjushri kepadanya, memanfaatkan visualisasi, mudra, mantra, yang penting, kita seberangkan dulu makhluk hidup. Murid ini, selain kerajinan dapur, tidak bisa melakukan pekerjaan lain lagi. Namun, jika membunuh karena keegoisan, ini adalah melanggar sila, ini juga 6 sila Tantra. "Membunuh" dan "tidak membunuh" ini, "vegetarian" dan "non-vegetarian" ini, teori di dalamnya adalah perbedaan sangat halus, jika dapat membedakannya, boleh dikatakan semacam tingkat pencerahan! Selain itu, ada perbedaan antara mencapai pencerahan dan tidak mencapai pencerahan, semua ini juga sangat penting. Ada sebuah gatha, untuk mengingatkan artikel ini: Vegetarian dan non-vegetarian warna warni dan kelabu, Alasan kakek dan nenek masing-masing masuk di akal; Kini saya khusus menguraikan sadhana penyeberangan, Semua diseberangkan naik ke benua Barat.

Sumber: Buku 54 密宗羯摩法

Balas Budi

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Menurut saya, manusia di dunia hendaknya memahami bahwasanya begitu seorang manusia lahir, terlebih dahulu harus membalas budi jasa ayah dan ibu, tanpa orangtua dari mana datangnya Anda. Anda dapat tumbuh besar juga merupakan budi jasa orangtua. Selain itu kita menerima didikan, memperoleh ilmu pengetahuan dari guru, maka kita perlu membalas budi jasa guru. Kita mempunyai lingkungan untuk hidup dan perlindungan dari negara, maka kita perlu membalas budi jasa raja dan negara. Masih ada lagi, kita yang mendalami Buddhisme, harus membalas budi jasa Tri-ratna.

Terakhir, ada satu budi yang mudah luput dari perhatian kita, bahkan mungkin tidak mengindahkannya, budi jasa ini adalah budi jasa para insan, para insan mempunyai peranan sangat penting !

Dalam Sutra Kontemplasi Batin tercatat empat macam budi jasa :

1. Budi jasa ayah dan ibu.
2. Budi jasa semua makhluk.
3. Budi jasa raja dan negara.
4. Budi jasa Tri-ratna.

Dalam Shishi Yaolan (Acuan Penting Sakya) juga memuat empat macam budi jasa, namun ada sedikit perbedaan :

1. Budi jasa ayah dan ibu.
2. Budi jasa guru.
3. Budi jasa raja dan negara.
4. Budi jasa danapati (dermawan).

Apabila Sutra Kontemplasi Batin dan Teks Acuan Penting Sakya digabungkan, maka menjadi lima macam budi jasa :

1. Budi jasa ayah dan ibu.
2. Budi jasa guru.
3. Budi jasa raja dan negara.
4. Budi jasa Tri-ratna.
5. Budi jasa para insan (termasuk danapati)

Mengapa perlu membalas budi jasa para insan ? Sebab segala hal dalam kehidupan kita umat manusia, sepenuhnya tidak dapat terpisahkan dengan para insan, berikut di bawah ini merupakan penguraian sederhananya :

1. Pangan : Segala bahan pangan adalah berkat cocok tanam para insan.
2. Sandang : Segala yang kita kenakan, dijahit oleh para insan.
3. Papan : Semua tempat tinggal dibangun oleh para insan.
4. Transportasi : Semua transportasi diupayakan oleh para insan.
5. Pendidikan : Segala didikan berkat bimbingan para insan.
6. Hiburan : Segala macam hiburan dimainkan oleh para insan.

Mungkin Anda akan berpendapat bahwa sandang, pangan, papan, transportasi, pendidikan dan hiburan, semuanya Anda bayar dengan uang barulah Anda dapat memperoleh pelayanan yang semestinya, bagaimana mungkin merupakan budi jasa para insan ?

Namun, coba Anda renungkan kembali, seandainya Anda terhanyut tiba di sebuah pulau tak berpenghuni, di pulau tersebut tiada siapapun, sekalipun Anda mempunyai banyak uang, Anda akan merasakan betapa pentingnya budi jasa para insan. Budi jasa para insan tidak berwujud, oleh karena itu mudah terabaikan, untuk memahaminya memerlukan pendalaman secara mendetail.

❖

Saya (Buddha Hidup Lian-sheng, Sheng-yen Lu) pernah merenungkan, dulu saya tidak mempunyai apapun, sekarang segala kebutuhan saya terpenuhi, semua ini berkat pemberian para insan, oleh karena itu saya harus membalas budi pada para insan.

Saya mendalami Buddhisme, memperoleh banyak dorongan dari guru dan para insan, ini merupakan budi jasa para insan.

Saya mendalami Buddhisme, memperoleh banyak fitnahan dan serangan dari para senior dan para insan, sesungguhnya ini juga merupakan budi jasa para insan, sebab semakin mereka mengganggu dan merintangi, maka saya semakin gigih, semakin virya dan bahkan semakin melampaui. Oleh karena itu, fitnahan dan serangan juga tergolong budi jasa.

Dalam Buddha Dharma disebut sebagai :
Adhistana berupa kelancaran dan adhistana berupa rintangan.

Saya pernah mengatakan bahwa saya tumbuh dalam fitnahan, oleh karena itu harus berterima kasih pada fitnahan tersebut.

❖

Kita memperoleh budi jasa dari orang lain, maka harus membalas jasa. Dalam Damamuka-nidana-sutra dikatakan harus membalas jasa orang-orang ini :

1. Orang yang mengerti Dharma (Kalyanamitra yang memahami Buddha Dharma)
2. Perantauan (Orang yang jauh meninggalkan keluarga)
3. Orang yang pergi jauh (Orang yang kekurangan kasih sayang keluarga)
4. Orang yang kelaparan (Orang yang kekurangan pangan)
5. Orang sakit (Orang yang menderita sakit)
6. Acarya (Guru sendiri)
7. Orangtua (senior)
8. Tri-ratna (Buddha, Dharma, Sangha)

Menurut saya, penggolongan tersebut membagi para insan berdasarkan orang yang lebih butuh perhatian. Sesungguhnya, kepada siapapun, Anda harus membalas budi, terus terang bahkan para makhluk di alam hewan sekalipun juga merupakan pihak yang harus dibalas budinya oleh kita orang yang menekuni

Dharma.

Dalam sutra disebutkan Delapan Ladang Berkah Utama, dalam menerapkan ajaran : “Jangan melakukan segala kejahatan, lakukan segala kebajikan.”, kita harus meyakini dan mengamalkan Delapan Ladang Berkah Utama ini :

1. Menyediakan sumber air bersih.
2. Membuat jembatan.
3. Memperbaiki jalan supaya aman dilalui.
4. Berbakti pada orangtua.
5. Berdana pada orang yang membina diri.
6. Berdana pada orang sakit.
7. Menolong orang yang menderita.
8. Upacara Agung untuk tolak bala dan pemberkahan.

Bekal Sadhana

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Menurut saya, untuk dapat terlahir di alam suci Buddhaloka, tidak hanya diupayakan pada pembebasan tubuh bardo, sebenarnya yang paling penting adalah mendiang sendiri yang sedari awal telah mempersiapkan bekal untuk terlahir di alam suci lewat penekunan 'Jalan Moksa' dan 'Jalan Bodhi' semasa hidupnya. Mendiang dapat mencapai pembebasan dikarenakan bekal sadhana mendiang sendiri yang ditekuni sehari-hari telah mencukupi, sehingga saat cahaya suci muncul di hadapannya, ia mampu membedakan, dan mampu melebur ke dalamnya dengan mahir.

Jika orang yang sehari-hari belum pernah mendengar atau merenungi atau menekuni Buddhadharma, sekalipun Mahakalyana-mitra berkenan menasihati dan membimbingnya dengan berbagai cara, orang tersebut tetap berada dalam kondisi 'tak sadarkan diri', begitu ia menyaksikan berbagai fenomena, ia akan mengira itulah alam nyata.

Kesadaran orang yang seperti ini tetap dipenuhi oleh khayalan dan pikiran yang bukan-bukan. Kesadarannya sama sekali tidak dapat menemukan jalan mana yang harus ditempuh. Sekalipun mendiang memperoleh nasihat dan bimbingan, ia akan tetap berkeras kepala seperti halnya ketika masih hidup, sama sekali tidak sadar akan adanya alam yang lain, sehingga ia terjerumus ke enam alam gati sesuai dengan daya karmanya sendiri. ia masih hidup dalam alam mimpi dan ilusi!

Oleh karena itu, ketahuilah bahwa penting sekali untuk mempersiapkan bekal sadhana semasa masih hidup agar dapat terlahir di alam suci, waspadailah hal ini, jangan lengah.

Sadhana yang wajib dibekali dalam aliran Esoterik, sebagai berikut:

- Caturprayoga (Catursarana, Mahanamaskara, Mahapuja, dan Vajracitta)
- Pancasila Buddhis, Dasakusala Karma, serta sila-sila Esoterik.

- Sadhana Guruyoga (Guru adalah Mahakalyana-mitra)
- Sadhana Adinatayoga (alam suci Buddhaloka tempat kita berlindung)
- Sadhana Dharmapala (Pelindung sadhana)
- Prana.
- Nadi.
- Bindu.
- Mengubah kesadaran menjadi kebijaksanaan (Anuttarayoga Tantra)
- Sadhana Mahapurna (Dzogchen)
- Sadhana yang wajib dibekali dalam aliran Eksoterik, sebagai berikut:
- Pancasila Buddhis, Dasakusala Karma.
- Empat Kebenaran Mulia (Dukha, Samudaya, Nirodha, dan Marga).
- Catur-Smrtyupasthana (Kayanudarsana, Vedananudarsana, Cittanudarsana, dan Dharmanudarsana).
- Dasa-sraddha, Dasa-vihara, Dasa-carya, dan Dasa-parinamana.
- Delapan Jalan Mulia.
- Dasa-paramita (sepuluh Bhumi)
- Samyaksambodhi.

Menurut saya, baik Eksoterik maupun Esoterik, saling melengkapi adanya. Saya sendiri beranjak dari Taoisme, kemudian Eksoterik, terakhir Esoterik. Saya tidak mengabaikan Taoisme, Eksoterik, maupun Esoterik. Saya gigih menekuni Tanah Suci, gigih menekuni Sadhana Tantra Satya Buddha, hal ini sedikit pun tidak bertentangan.

Kita tahu, kebijaksanaan sejati yang dicerahi Sang Buddha disebut Bodhi. Bodhicitta juga berarti upaya pencerahan sejati.

Sewaktu Sang Buddha masih hidup mengajarkan tiga jenis Bodhi, yakni:

1. Sravaka-bodhi – pencerahan sejati yang dicapai oleh sadhaka lewat penekunan Empat Kebenaran Mulia dan Catur-Smrtyupasthana.
2. Pratyeka-bodhi – pencerahan sejati yang dicapai lewat penekunan 12 Pratitya dan pengamatan sirkulasi mekar-layunya bunga.
3. Buddha-bodhi – merupakan Bodhi tertinggi yang dicapai lewat penekunan Sadhana Anuttara, Sadhana Anupama, sehingga mencapai Anuttara Bodhi

dan tingkat kebuddhaan (Ketika Sang Buddha masih menetap di dunia, banyak umat yang mencapai keberhasilan Siddhi)

Buddhisme zaman sekarang dibagi lagi menjadi Pancayana (kendaraan), yakni:

1. Buddhisme Kendaraan Manusia – terlahir ke alam manusia lewat penekunan Pancasila Buddhis.
2. Buddhisme Kendaraan Dewa – naik ke alam surga lewat penekunan Dasakusala Karma.
3. Buddhisme Kendaraan Sravaka – mencapai tingkat Arahat lewat penekunan Empat Kebenaran Mulia.
4. Buddhisme Kendaraan Pratyeka—mencapai tingkat Buddha Pratyeka lewat penekunan 12 Pratitya.
5. Buddhisme Kendaraan Buddha – mencapai tingkat kebuddhaan tertinggi atau Samyaksambodhi lewat penekunan Sadparamita.

Saya pribadi berpendapat, rohaniwan zaman sekarang banyak menganjurkan ajaran Kendaraan Manusia atau Kendaraan Dewa, yakni mengajarkan Pancasila Buddhis dan Dasakusala Karma. Memang, hal ini lumrah saja, namun, hendaknya tidak hanya mengajarkan Kendaraan Manusia dan Kendaraan Dewa di Dunia Saha ini, seharusnya mengikuti langkah Sang Buddha yang benar.
Sebab, bagaimana pun juga, alam manusia itu sudah dikatakan dukha, sunya, anitya, dan anatman, lebih banyak duka daripada suka.

Begitu pula di alam dewa, bila berkah telah habis dinikmati, tetap akan terjerumus.

Saya justru mengajurkan untuk menganut kelima kendaraan sekaligus (manusia, dewa, Sravaka, Pratyeka, dan Bodhisattva), lewat kekuatan ikrar agung Buddha Amitabha, serentak meraih Sambhogaloka Buddha Amitabha yang sejati.
Itulah sebabnyak, saya memilih Adinata:

- Mahadewi Yaochi.
- Bodhisattva Ksitigarbha.
- Buddha Amitabha.

Demikianlah nidana saya ini, cukup baik adanya.

Tiga jenis Bodhi itu Dharma sejati, lima kendaraan Buddhisme juga Dharma sejati. Hanya saja, Kendaraan Manusia dan Kendaraan Dewa masih berada di dalam enam alam gati.

Sebenarnya, Sadhana Eksoterik dan Sadhana Esoterik saling berhubungan, hanya istilah dan cara sadhana saja yang berbeda, namun, tetap saling berhubungan, ini adalah fakta. Hal ini dapat dilihat dari keyogaan yang ditekuni, yakni:

- fokus.
- Lokuttara.
- Ekarasa.
- Asadhana.

Menurut saya, asalkan sudah mencapai keyogaan dengan Adinata, kemudian fokus menjapa nama Buddha dan mantra maka akan dapat terlahir di alam suci Buddhaloka. Yang dimaksud Lokuttara adalah menekuni sadhana untuk meninggalkan keduniawian. Begitu sampai di Ekarasa, berarti telah paham segalanya. Yoga Asadhana sama dengan Sadhana Asamskara.

Lima tingkat pencapaian yang diciptakan Sekte Vijananavada, yakni:

- Tingkat sambhara.
- Tingkat prayoga.
- Tingkat pemahaman.
- Tingkat penekunan.
- Tingkat tertinggi.

(Kelima tingkat pencapaian ini juga ada dalam Tantrayana, yang pada akhirnya akan mengubah kesadaran menjadi kebijaksanaan untuk mencapai tingkat tertinggi atau kebuddhaan)

Mengapa saya mengungkap semua ini? Karena saat yang paling baik untuk melatih diri ada di alam manusia, tepatnya saat masih hidup. Oleh karena itu, hendaknya sedini mungkin mengenal ajaran Sang Buddha, dan siapkan bekal

sebagai persiapan menanti untuk terlahir di Buddhaloka dan mencapai tingkat kebuddhaan.

Jangan sekali-kali menunggu bantuan penyelamatan pada saat jelang wafat atau bantuan penyelamatan pada tubuh bardo. Paling tidak, saat mendiang masih hidup, mendiang sudah pernah mendengar bimbingan yang demikian, sehingga penyelamatan kepada mendiang, paling alami, juga paling baik. Yang lebih ideal lagi, jika mendiang pernah sadhana dan telah mencapai keyogaan, begitu dituntun, langsung sadar dan memperoleh pembebasan.

Sebab, bagaimana dapat mengajari mereka yang tidak memahami konsep re-inkarnasi, konsep terlahir di alam suci, dan konsep bardo?

Apalagi mendiang juga tidak sudi menyingkirkan bermacam-macam kebiasaan buruknya, misalnya kebiasaan main judi. Ia bisa-bisa mengajak para bardo yang hobi judi berkumpul dan terus main judi di alam ilusinya.

Sumber: http://tbsn.org/indonesia/news.php?cid=23&csid=166&id=8072

Mengutuk

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Saat bertapa di Danau Daun, suatu ketika saya melihat kain gordyn jendela sudah cukup kotor, bagaikan kain kumal, hitam pekat. Kemudian saya menurunkan kain gordyn tersebut untuk dicuci. Setelah dicuci bersih, saya coba memasangnya kembali.

Saya meraih sebuah bangku dan meletakkannya di atas sebuah meja kecil tempat minum teh. Kemudian saya berdiri di atas bangku tersebut bermaksud memasang kembali kain gordyn. Lalu terjadilah hal yang tak terduga.

Begitu tubuhku kehilangan keseimbangan, kursi pun menjadi miring. Saya terjatuh di lantai. Ini terjadi dalam sekejap waktu saja, sama sekali tidak sempat berpikir. Tak lama kemudian, saya merasakan pusing tujuh keliling. Setelah saya tersadar kembali, saya coba memeriksa tubuhku.

Dua tempat kaki kiriku terluka, meneteskan darah.

Pinggangku keseleo. Sedangkan bagian yang lain masih lumayan baik karena saat terjatuh bukan kepala yang menyentuh lantai, tapi pinggulku yang terlebih dahulu menyentuh lantai.

Saya segera berupaya menghentikan darah yang terus menetes, lalu mengoleskan salep di tempat terluka.

Musibah kecil ini tiba-tiba membuat saya timbul sebuah pikiran, seakan-akan mengutuk diri sendiri, "Aku ini sadhaka yang bertubuh kurang gesit, mengapa tidak seketika itu juga gegar otak dan mati saja!"

Namun, setelah dipikir-pikir...., tak boleh, tak boleh demikian. Manusia sering mengalami musibah yang datang mendadak, perlu ketenangan pikiran dalam menghadapi kesulitan dan rintangan yang krisis. Dan hal tersebut akan mem-

perlihatkan sikap yang tenang dan bernalar.

Dulu saya sering mendengar orang yang bernasib buruk mengutuk, “Sungguh tak adil, biar dia mampus! Lalu ia lanjut berkata, “Di dunia ini mana ada anak durhaka yang begitu tak berbakti, biar anak itu mampus saja! Kalau tahu bakal begini, lebih baik tak kulahirkan!”

Juga ada orang yang mengutuk begini, “Buddha dan Bodhisattva tidak berkenan melindungi, tega membiarkan saya menderita penyakit yang demikian parah. Lebih baik tidak usah sembahyang. Mulai hari ini saya tidak mau menjapa mantra lagi!”

Wahai orang-orang yang sedang berada dalam kemalangan, ketahuilah bahwa segalanya adalah karma yang ditimbulkan oleh diri sendiri. Karma pada dasarnya bermula dari dasar hati yang gelap dan suram. Coba tanyalah pada diri sendiri, ketika engkau sedang menikmati kesenangan, mengapa tidak mengutuk? Mengapa saat berada dalam kemalangan baru mengutuk?

Pada awalnya tiada neraka
Manusialah yang mendatangkannya
Tiga karma buruk
Sungguh adil

Sumber: http://tbsn.org/indonesia/news.php?cid=23&csid=167&id=8100

Sepenuh Hati Itu Sangat Penting

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Mengingat sepanjang hidup saya sering tertimpa bencana yang pada akhirnya dapat teratasi satu per satu, saya merasa semua ini berkat sepenuh hati menjunjung tinggi Sutra Raja Agung Avalokitesvara.

Sejak saya memperoleh Sutra Raja Agung Avalokitesvara, saya mulai membacanya, juga mengajurkan orang lain membacanya. Saya mencetaknya, juga mengimbau orang lain mencetaknya. Berkat upaya pengalaman inilah saya pun pernah bertemu langsung dengan Raja Agung Avalokitesvara Bodhisattva, sungguh berjodoh.

Dalam Sadhana Tantra Satya Buddha terdapat satu ruas yang mengharuskan membaca Sutra Raja Agung Avalokitesvara.

Saya memperoleh sutra ini semenjak usia muda, sampai sekarang berusia 60 tahun pun masih membacanya. Saya ingin melenyapkan duka lahir dan mati, menghilangkan segala malapetaka."

Titisan dari Raja Agung Avalokitesvara Bodhisattva sungguh agung: kepala mengenakan mahkota raja, wajah bak bulan purnama, raut muka bagaikan Buddha, mahkota raja tergerai sepasang pita, berubah surgawi yang penuh perhiasan, mengenakan giwang, gelang tangan, gelang kaki, menapaki padma pelangi. Di latar belakang Bodhisattva ini terdapat aksara Sansekerta emas, sekujur tubuh memancarkan maha cahaya, menyinari sepuluh penjuru alam.

Musibah yang kualami sepanjang hidup sungguh tak terhitung. Antara lain:

1. Dihadang dan hendak dibunuh preman (si preman duluan mengalami kecelakaan)
2. Didesak dan dipojoki oleh preman (belakangan dengan sendirinya bebas dari bencana)
3. Kecelakaan lalu lintas (diri saya terjatuh, tidak cedera)

4. Ditabrak motor (nyaris kena)
5. Dikepung oleh media massa (hampir bunuh diri)
6. Dikepung oleh kalangan agama (satu per satu dapat teratasi)
7. Dikepung dan difitnah (satu per satu ikatan terlepas dengan sendirinya)
8. Persekusi politik (muncul dewa penolong)
9. Terjebak rawa-rawa (sempat terjatuh dan berhasil meloloskan diri)
10. Dijebak penjahat (bebas dari bahaya)
11. Menderita sakit karena faktor usia (luput dari maut), dan sebagainya…..

Setiap musibah yang kualami ini bukanlah masalah sepele. Setiap insiden membuat saya berada di ambang kematian. Bahkan saya pernah mengalami kejadian bahwa umat Zhenfo Zong sendiri yang bermaksud mengubur hidup-hidup Gurunya sendiri.

Saya siang dan malam membaca Sutra Raja Agung Avalokitesvara. Kini, hingga seusia 60 tahun, masih hidup bertapa di Danau Daun dan menulis buku, sungguh tidak gampang.

Saya selalu merasa bahwa sepenuh hati penting sekali. Buddha juga mengajari kita untuk sepenuh hati. Asalkan mampu sepenuh hati, maka semuanya akan beres. Sesungguhnya pendiri Zhenfo Zong tak dapat berbuat apa-apa, yang bisa dilakukan hanyalah sepenuh hati mencapai kebuddhaan.

Sumber: http://tbsn.org/indonesia/news.php?cid=23&csid=175&id=8324

Pahala Memperbaiki Rupang

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Suatu hari, Avalokitesvara Bodhisattva menampakkan diri dalam samadhiku. Bodhisattva memberi isyarat hendak membawaku menempuh perjalanan jauh. Saya tidak tahu apa yang telah terjadi. Saya ikuti saja. Bodhisattva terbang dengan cepat tanpa berbicara.

Bodhisattva melewati gunung, sungai, dan daratan luas, melesat bagaikan kilat. Saya juga melintasi gunung, sungai, dan daratan luas, juga melesat bagaikan kilat.

Tiba di sebuah rumah petani, kami masuk menerobosi pintu. Di dalam rumah, sepasang suami-istri sedang bersujud di depan sebuah pratima. Mereka adalah petani yang sudah lanjut usia, berdoa demi kesembuhan penyakit anaknya.
Di atas ranjang terbaring putra mereka, napasnya terengah-engah. Rupanya penyakit jantung koroner anak itu sedang kambuh. Dokter baru saja meninggalkan tempat. Ada empat sosok setan, dua menarik tangannya, dua lagi menarik kakinya. Mereka bermaksud mencabut roh anak itu.

Anak petani tua itu sesak napas, kelihatannya sudah hampir tak bernyawa. Avalokitesvara Bodhisattva memberi isyarat agar saya lekas menolong anak petani itu.

Saya mengamati suami-istri itu, mereka petani yang lugu, bukan umat Zhenfo Zong. Wajah anak itu penuh dengan hawa gelap, ia adalah seorang pengangguran dan pemabuk yang luntang-lantung. Saya bingung, mengapa menempuh jarak begitu jauh untuk menolong orang demikian?

Tetapi, karena Bodhisattva memberi isyarat padaku untuk memberi pertolongan, saya patuhi saja.

Saya menggunakan Xiantian Wuji Zhengfa untuk memunculkan jaringan ca-

haya. Jaringan cahaya ini sangat megah, menutupi anak petani itu. Keempat setan itu tahu bahwa jaringan cahaya ini amat sakti, tidak berani menyentuh dan langsung kabur.

Begitu ditutupi jaringan cahaya, penyakit jantung koroner anak itu pun sembuh. Demikianlah anak petani itu segera tertolong sesuai amanat.

Saya bertanya pada Avalokitesvara Bodhisattva, "Mengapa saya yang menolongnya? Mengapa bukan Bodhisattva?"

Bodhisattva menjawab, "Mereka menolong Anda, Anda tentu harus menolong mereka!"

Saya tidak mengerti, bagaimana mereka menolong saya?

Belakangan saya baru tahu bahwa ada sebuah pratima Padmakumara (ukiran kayu) terbuang di sungai, terapung-apung, lalu ditangguk oleh suami-istri tua ini. Cat pratima sudah terkelupas, mahkota Panca Tathagata pun sudah rusak. Suami-istri inilah yang memperbaikinya. Anaknya mengecat dengan warna emas, lalu mempersemayamkannya di altar. Walaupun mereka lugu, mereka pernah menyelamatkan pratima Padmakumara pula.

Kini, mereka berdoa di depan pratima, "Saya pernah menolong Anda, mengapa Anda tidak menolong anak kami?"

Saya memperhatikan pratima di altar sembahyang mereka, ternyata sesosok Padmakumara tulen. Ha, begitu rupanya.

Sumber: http://tbsn.org/indonesia/news.php?cid=23&csid=175&id=8328

Menolong Seorang Pelajar Menempuh ujian

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Ada seorang pelajar jenius yang prestasi sekolahnya selalu unggul dan meraih peringkat pertama atau kedua. Dan cita-citanya pun sangat tinggi.

Suatu tahun ia ikut ujian yang amat penting sepanjang hidupnya. Seluruh soal matematika yang dipertanyakan boleh dikata dikuasainya. Ia sangat yakin akan memperoleh nilai seratus.

Soal ujian diselesaikannya satu per satu dengan santai.

Namun, ia terhambat di salah satu soal yang sebenarnya tidak sulit dan dulu juga sudah pernah ia selesaikan. Tak ada alasan ia tak bisa menyelesaikannya. Anehnya adalah, tiba-tiba muncul rintangan, ia tidak tahu di mana kuncinya. Sehingga keringatnya pun bercucuran. Kalau soal ini tidak bisa diselesaikan, ia tidak akan meraih nilai sepuluh.

Otak yang tadinya tajam dan encer malah menjadi tumpul.

Kondisi demikian sama seperti ketika saya sedang mengarang. Kadang ketemu aksara yang umum yang sehari-hari juga sering digunakan, tapi sesaat itu tak bisa ingat. Saya coba menulis di atas kertas coretan, namun, semakin dilihat semakin tidak mirip.

Akhirnya saya terpaksa mencari kamus, dan “Ah!” saya sempat berseru untuk dapat menulis dengan benar.

Apa yang dialami pelajar itu persis demikian, yakni soal kesulitan, sekarang malah tak bisa dipecahkan.

Bolak-balik ia memeras otak, tetap saja tak terpikirkan jalan keluarnya. Semakin ia panik, semakin kacau pula.

Ia hampir saja menangis.

Tiba-tiba ia teringat dirinya memakai sebuah fu pelindung diri dari Mahaguru Dharmaraja Liansheng. Ia mengelus-elus fu tersebut, lalu menjapa, "Om. Guru. Liansheng. Siddhi. Hum."

Sekonyong-konyong 'kunci' soal matematika itu menjadi terbuka. Ia yakin doanya terkabul, maka ia segera teringat apa yang telah dipelajarinya. Dengan cepat ia berhasil memecahkannya. Ternyata begitu sederhana. Kini ia yakin akan memperoleh nilai seratus.

Di hati pelajar ini senantiasa ada Mahaguru.

Begitu mendengar seruan minta bantuan, Dakini pun segera muncul untuk menolongnya.

Menurut hemat saya, asalkan seorang sadhaka berhati tulus dan sepenuh hati berdoa dengan khusyuk, apalagi memiliki Bodhicitta awal yang konsisten, maka doanya akan terkabul.

Bersadhana itu penuh derita, namun, derita itu juga ilusi. (Anggaplah seperti bermimpi)

Renungilah.
Dan pahamilah.

Sumber: http://tbsn.org/indonesia/news.php?cid=23&csid=175&id=8315

Setelah Manjushrimitra Parinirvana Kemudian Menitis di Teratai Mewariskan Sadhana Dzogchen kepada Padmasambhava

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Sembah sujud pada Bhiksu Liaoming, Guru Sakya Dezhung, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye, sembah sujud pada Triratna Mandala, sembah sujud pada adinata homa hari ini Acalanatha.

Hari ini adalah homa Acalanatha, yang satu ini adalah sesosok Vidyaraja yang sangat mulia. Karena, yidam-Nya berasal dari Vairocana, yang satu ini sangat istimewa, karena Ia juga merupakan penguasa dari Vajradhatu dan Garbhadhatu -- cakra pengajar dari vajra penerang Vairocana. Di Tantra Timur, yakni di dalam Tantra Jepang, di mana-mana ada rupang Acalanatha. Kita dapat menghadiri homa dan abhiseka dari Acanatha, sangat luar biasa. Karena Acalanatha pernah mengatakan, "Barangsiapa yang melihat Acanalatha, akan membangkitkan Bodhicitta; barangsiapa mendengar nama Acalanatha, akan menghentikan kejahatan dan melatih kebajikan." Yakni menghentikan kejahatan dan melatih Dharma kebajikan. "Barangsiapa yang mendengarkan Acalanatha berceramah Dharma, akan mendapatkan kebijaksanaan agung; memahami hati Acalanatha, dapat mencapai kebuddhaan dalam tubuh sekarang." (Ikrar Acalanatha: menyaksikan diri-Ku membangkitkan Bodhicitta, mendengar nama-Ku menghentikan kejahatan dan melatih kebajikan, mendengar Dharma-Ku mendapatkan kebijaksanaan agung, memahami hati-Ku mencapai kebuddhaan dalam tubuh sekarang.) Wujud yidam yang satu ini sangat ganas; di antara semua Vidyaraja, wujud yang paling ganas adalah Acalanatha, tangan kanan memegang pedang naga, ada naga menempel di atasnya, apinya adalah api feniks, sekujur tubuh juga ada api yang menyala-nyala, tangan kiri-Nya memegang tali Vajra, di bawah tali Vajra, masih ada 2 mudra, satu adalah mudra Vajradhatu, satu lagi mudra Garbhadhatu. Sehingga, Acalanatha menguasai Vajradhatu dan Garbhadhatu, wujud Acalanatha merupakan penjelmaan welas asih dari Vairocana. Di Tantra Timur, Acalanatha adalah sesosok yang terpenting, Dharmabala-Nya sangat besar, Ia sendiri adalah tubuh sasanacakra, Mahasadhana Vajra-Nya juga merupakan Mahasadhana tertinggi; di dalam Tantra Timur merupakan Sadhana teragung. Kalian dapat menekuni sadhana yidam yang satu ini, sebenarnya su-

dah sangat mulia, sangat luar biasa. Saat Acalanatha membakar musuh, berubah menjadi api Vajra; saat membakar diri sendiri, berubah menjadi api sejuk. Seluruh tubuh diselimuti oleh api. Tapi Vajra-Nya dapat mengikat Mara, agar ia tidak bisa bergerak; pedang Vajra Vidyaraja-Nya, dapat menebas 3 jenis alam samsara: keserakahan, kemarahan, dan kebodohan. Ketika kita sedang melakukan ritual, jika melatih sadhana kemujuran, mantra yang kita japa, "Namo Sanmanduo. Muduonan. Warila. Lan. Han." (penjapaan tenang dan halus); jika dijapa sangat kuat, "Namo Sanmanduo. Muduonan. Warila. Lan. Han." (dijapa dengan keras), ini menebas semua rintangan karma, menebas semua keserakahan, kemarahan, kebodohan, menebas semua kebencian Mara, mantra yang keras, dengan suara keras, mantra yang lembut dengan suara lembut. Jadi, saat Anda melakukan ritual, jika Acalanatha yang melatih kemujuran, tiba-tiba, Anda japa mantra yang keras, maka kemujuran pun ditebas. Kita melatih yang keras untuk menebas keserakahan, kemarahan, kebodohan, atau menyingkirkan musuh. Oleh karena itu, sadhana keras beda dengan sadhana kemujuran.

Acalanatha memiliki 8 bocah utama, di Arama Nanshan, Taiwan, tempat tinggal saya, begitu masuk langsung terlihat Acalanatha dan kedua bocah utama-Nya, Ia total memiliki 8 bocah utama, juga memiliki 2 bocah yang melambangkan 8 bocah utama. Acalanatha memiliki wujud berdiri dan juga wujud duduk, dalam Tantra Timur, merupakan wujud tunggal. Wujud luar-Nya, terlihat sangat menakutkan; kadang-kadang, saya sering mendemonstrasikan mata Acalanatha, satu mata-Nya membidik, mata membidik menatap kita; satu mata sangat galak, sangat dahsyat. Oleh karena itu, saat bersadhana membentuk mudra Acalanatha, jika kita kontak yoga dengan-Nya dengan wujud galak, mudra harus dibentuk seperti ini, bibir bawah menggigit bibir atas, kedua mata menatap miring, terus menatap kita.

Acalanatha bukan hanya menundukkan musuh kita, kadang-kadang menundukkan diri sendiri, mengapa harus menundukkan diri sendiri? Karena menundukkan diri sendiri, baru menjadi orang suci. Menundukkan diri sendiri sangat penting, jika diri sendiri tidak ditundukkan, kita sendiri tidak bisa bersih. Oleh karena itu, konsep pandangan tengah Tantra, bukan kebahagiaan ekstrim, juga bukan kesedihan ekstrim, jika kita diikat oleh kebahagiaan, itu bukan pandan-

gan tengah; jika kita diikat oleh kesedihan, itu juga bukan pandangan tengah. Sadhaka bersadhana, hati selalu teduh, dengan kata lain, tidak suka maupun duka, kita tidak akan sangat senang, juga tidak akan sangat sedih, ini tergolong pandangan tengah, yakni teduh. Jika kita teduh, kita baru dapat memasuki samadhi, baru dapat sepenuh hati tidak galau. Saat kita sangat bahagia, hati juga bisa kacau; saat kita sangat sedih, hati juga bisa kacau, pikiran, suasana hati, dan gerak-gerik kita bisa sepenuhnya terpengaruh, seluruh diri kita akan kacau. Hanya hati teduh, mempertahankan keteduhan hati kita, tidak sedih juga tidak gembira, ini barulah teladan sadhaka. Oleh karena itu, setiap sadhaka harus

mempertahankan tidak sedih dan tidak gembira, sebesar apapun kebahagiaan yang menghampiri diri kita, hati kita juga tidak goyah; sebesar apapun kesedihan yang menimpa diri kita, hati kita juga tidak goyah, dengan demikian baru dapat melatih menjadi Acalanatha. Yang namanya tidak goyah adalah tidak digoyahkan oleh 8 jenis angin, kesulitan apapun di depan kita, kita tidak goyah sama sekali; fitnah apapun di depan kita, kia juga tidak goyah sama sekali; kebahagiaan apapun, hati kita juga tetap tidak goyah. Inilah maksud dan tujuan paling utama dari Acalanatha, tidak goyah oleh terpaan delapan jenis angin, hati kita selalu teduh. Saat menekuni sadhana angkara murka, kita juga harus mempertahankan Bodhicitta kita, sadhana angkara murka adalah menyingkirkan musuh, menyingkirkan keserakahan, kemarahan, dan kebodohan diri sendiri. Namun, Bodhicitta kita tetap teduh, ini paling penting. Acalanatha ada dua mudra, satu adalah mudra sarung dan pedang, mudra Acalanatha yang biasanya seperti ini. Ada lagi, mudra yang barusan saya bentuk, yaitu "Lin, Bing, Dou, Zhe Jie, Zhen, Lie, Zai, Qian", ini adalah mudra 9 aksara, ada lagi "Mudra 4 vertikal dan 4 horisontal", "Lin, Bing, Dou, Zhe (4 vertikal), Jie, Zhen, Lie, Zai, Qian (5 horisontal)", ini adalah "Jurus Potong Kata" Acalanatha. Misalnya, kita merasa tempat tidur kita, kita mengalami gangguan tidur, tidur sudah sangat lama, begitu bangun, sangat lelah.

Kita membentuk mudra Acalanatha ini adalah simabandhana, menggunakan 9 aksara "Jurus Potong Kata" Acalanatha, potong tempat tidur kita, kita menjala tempat tidur kita dengan jala vajra, semua Mara sesat, setan dan siluman tidak dapat masuk; diri sendiri berbaring di dalam 9 aksara Acalanatha, kita pun akan tidur nyenyak.

Jika kita sakit, atau kita potong orang lain juga demikian, di bagian mana yang sakit, "Lin, Bing, Dou, Zhe, Jie, Zhen, Lie, Zai, Qian", lakukan 5 kali, jika kita memiliki Dharmabala, penyakit pun akan sembuh; jika tidak memiliki Dharmabala, seperti anak-anak menggambar di kertas, tidak ada gunanya. Taoisme ada sebuah sadhana, "goresan pertama menjadi kali, goresan kedua menjadi sungai, goresan ketiga, goresan keempat menjadi sumur emas, pena ini bukan pena biasa, melainkan pena talenta Gunung Lu, tunjuk langit langit cerah, tunjuk bumi bumi jitu, tunjuk manusia panjang umur, tunjuk hantu binasa." Kemudian,

蓮燈佛具部

LIGHT LOTUS

BUDDHISM GALLERY

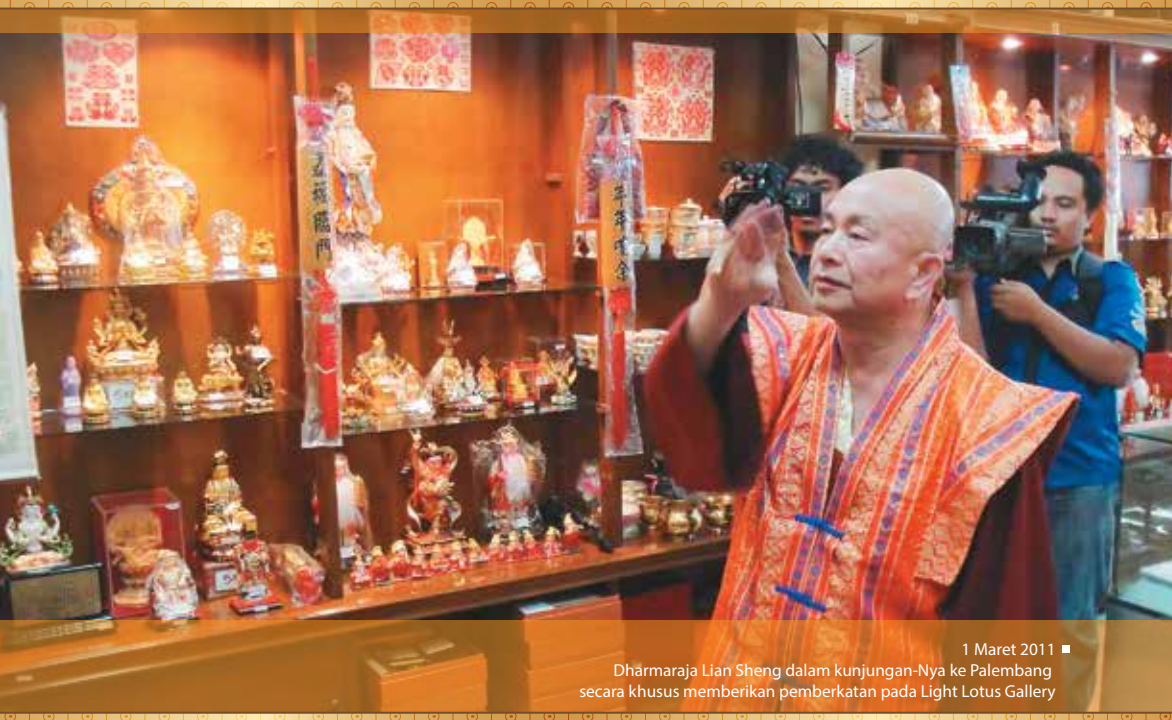

1 Maret 2011 ■
Dharmaraja Lian Sheng dalam kunjungan-Nya ke Palembang
secara khusus memberikan pemberkatan pada Light Lotus Gallery

Light Lotus Gallery menyediakan berbagai peralatan Buddhis
Mulai dari Dupa, Buku, Pratima/Rupang, DVD,VCD,CD,MP3,
Kertas Sembahyang, Liontin, Japamala, dll

Jl. Jend. Sudirman No. 382 Palembang - Indonesia |telp. (0711) 320-379
(di seberang Bank Mandiri cab. Cinde)
email : lotus@shenlun.org
web : http://www.shenlun.org/vihara/light-lotus-buddhism-gallery-center/
facebook : http://www.facebook.com/LightLotusGallery.Palembang

虹光大成就

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya melalui acara Cahaya Pelangi (televisi) mempersembahkan dokumentasi Dharmadesana Dharmaraja Lian Sheng.

CAHAYA PELANGI
Setiap hari Senin, Selasa & Rabu
Pukul 17.00 di PAL TV
Palembang

PELITA HATI
Setiap hari Rabu
Pukul 08.30 di SRIWIJAYA TV
Palembang

Pertobatan Kaisar Liang, 11 - 16 Agustus 2015

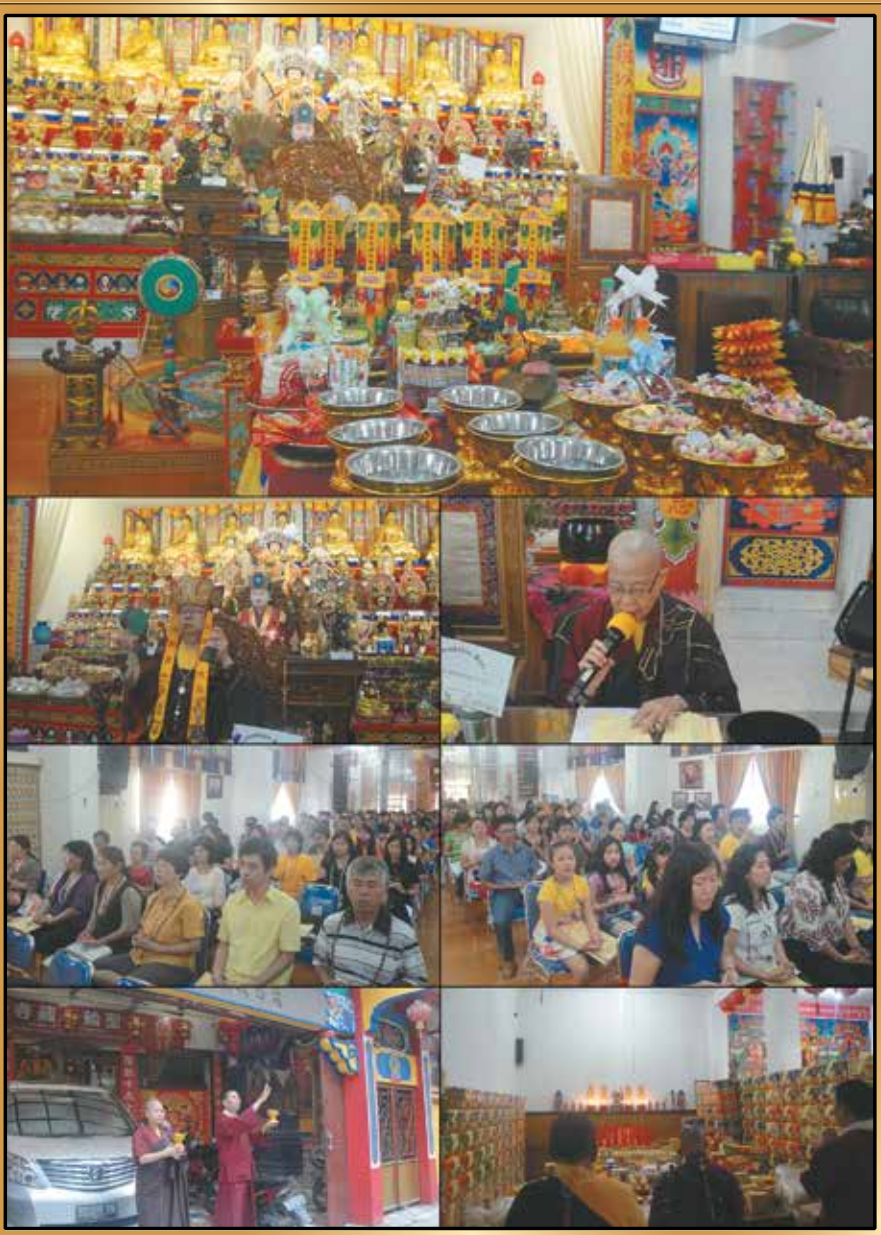

Ulkhamukayoga Ksitigarbha, 16 Agustus 2015

唸發菩提心真言

Mantra Pengembangan Bodhicitta

嗡・波地支達・別炸・
沙痲牙・阿吽

Om Bo Di Zhi Da. Bie Zha. Sa Ma Ya. A Hum

印咒功德迴向:

Sujadi Bunawan
&
Vicca Susindra

大吉大利・萬事如意
合家平安

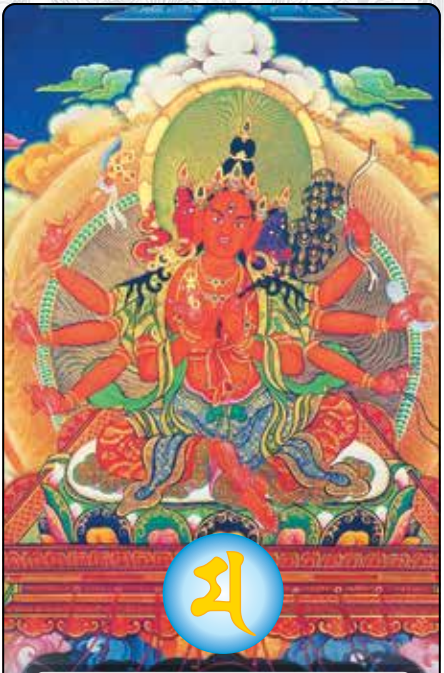

摩利支天菩薩心咒

Mantra Hati Marici Bodhisattva

嗡・摩利支玉・梭哈

Om Mo Li Zhi Yu Suo Ha

印咒功德迴向:

Cahaya Listrik

小人遠離・貴人多助
生意興隆・萬事如意

Namo Bhagavate Trailokya Prativisistaya Buddhaya Bhagavate.
Tadyatha, Om, Visuddhaya-visuddhaya, Asama-sama Samantavabhasa-
spharana Gati Gahana Svabhava Visuddhe, Abhinsincatu Mam. Sugatavara
Vacana Amrta Abhisekai Maha Mantra-padai. Ahara-ahara Ayuh Sam-dharani.
Sodhaya-sodhaya, Gagana Visuddhe. Usnisa Vijaya Visuddhe.
Sahasra-rasmi, Samcodite, Sarva Tathagata Avalokani, Sat-paramita, Paripurani,
Sarva Tathagata Mati Dasa-bhumi, Prati-sthite, Sarva Tathagata Hrdaya
Adhisthanadhisthita Maha-mudre. Vajra Kaya, Sam-hatana Visuddhe.
Sarvavarana Apaya Durgati, Pari-visuddhe, Prati-nivartaya Ayuh Suddhe.
Samaya Adhisthite. Mani-mani Maha Mani. Tathata Bhutakoti Parisuddhe.
Visphuta Buddhi Suddhe. Jaya-jaya, Vijaya-vijaya, Smara-smara. Sarva Buddha
Adhisthita Suddhe. Vajri Vajragarbhe, Vajram Bhavatu Mama Sariram.
Sarva Sattvanam Ca Kaya Pari Visuddhe. Sarva Gati Parisuddhe. Sarva Tathagata
Sinca Me Samasvasayantu. Sarva Tathagata Samasvasa Adhisthite,
Buddhya-buddhya, Vibuddhya-vibuddhya, Bodhaya-bodhaya,
Vibodhaya-vibodhaya. Samanta Parisuddhe.
Sarva Tathagata Hrdaya Adhisthanadhisthita Maha-mudre Svaha.

大吉大利・萬事如意・合家平安

di dalam huruf Jing (seperti tanda pagar), titik setitik, contohnya di bagian ini (pundak kiri) ada sesuatu, kita titik setitik, di mana ada sakit, di sana sembuh, ini juga merupakan sadhana penyembuh. Empat vertikal dan lima horisontal "Lin, Bing, Dou, Zhe, Jie, Zhen, Lie, Zai, Qian", boleh digunakan untuk membuat simabandhana, juga boleh gunakan ini untuk menyembuhkan penyakit, juga boleh gunakan ini untuk menjala semua musuh, setan dan siluman tidak bisa kabur dari jurus potong kata dari mantra 9 aksara. Yidam yang satu ini, karena sasanacakra dari Vairocana, mantra 9 aksara dari jurus potong kata-Nya, sangat berguna. Di tengah aksara muncul awan 4 vertikal dan 5 horisontal, yakni sadhana mantra 9 aksara, jurus potong kata dari sadhana mantra 9 aksara sangat berguna.

Mahaguru berceramah Dharma, tidak pelit, apapun diajarkan pada Anda semua, yang saya pelajari, saya ajarkan pada Anda semua. Ada sebuah lelucon, anak berkata pada ayah, "Ayah, sekolah saya membentuk regu alat musik." Anak berkata pada ayahnya bahwa ia mau ikut, namun, alat musik harus beli sendiri. Ayah sangat pelit, lalu memberikan sebatang sumpit pada anaknya, "Kamu belajar jadi dirigen saja!" Akan tetapi, alat musik sekarang memang sangat mahal.

Kita perkenalkan lagi sesepuh kedua dari Sadhana 9 Tingkat Dzogchen, yaitu Manjushrimitra. Manjushrimitra lahir di keluarga Brahma yang cukup berada di India. Yang namanya Brahma adalah sadhaka. India ada 4 kasta, pertama adalah sadhaka, kedudukan paling tinggi, kedua adalah bangsawan, ketiga adalah pedagang, keempat adalah budak. Hingga sekarang, keempat kasta masih tidak saling menikah satu sama lain. Di antaranya, Brahma paling tinggi, mereka sangat menghormati sadhaka. Dibandingkan zaman sekarang, seperti ROC, RRC, atau Amerika, merendahkan sadhaka, tidak mengerti menghormati sadhaka. Namun, di India, mereka sangat menghormati sadhaka, berada di urutan pertama. Manjushrimitra terlahir di keluarga sadhaka yang cukup berada. Ia sangat berjodoh dengan Buddha, setelah lahir, juga gigih belajar Buddha, Ia berguru di mana-mana, Ia berguru pada 500 pandita. Prahevajra berdebat dengan 500 pandita, mengapa Manjushrimitra juga berguru pada 500 pandita? Di dalam kitab Sutra disebutkan 500, apapun 500, contohnya 500 pedang menyeberangi sungai, 500 bhiksu, 500 bhiksuni...apapun 500, apa arti dari 500?

Di India, 500 berarti banyak, 500 nimitta, 500 orang, 500 pandita, 500 mahakalyanamitra, ini hanya sebuah perumpamaan, artinya Ia berguru pada banyak guru. Contohnya, Devadatta melarikan 500 bhiksu, meninggalkan Buddha Sakyamuni, sebenarnya artinya sangat banyak. Ada sebuah lelucon, Laoqian berkata pada Laoli, "Tadi malam benar-benar sial." Laoli berkata, "Apa yang terjadi?" Laoqian berkata, "Kemarin saya pulang lebih awal, dulunya saya selalu diam-diam memeluk pembantu saya, alhasil yang saya peluk adalah istri saya." Laoli berkata, "Kalau begitu, memangnya kenapa?" Laoqian pun berkata, "Tetapi, istri saya malah berkata, "Laoma, Laoqian sudah pulang, kamu masih belum pergi?" Cerita saya ini tentang salah paham, kita jangan salah paham pengertian 500, Orang India mengatakan 500, Orang Tibet mengatakan 500, di dalam Sutra Buddha mengatakan 500, yaitu so many, artinya sangat banyak. Manjushrimitra berguru pada 500 mahakalyanamitra, belajar Buddhadharma, Ia sangat mendalami Buddhadharma, Ia hampir mempelajari Buddhadharma 8 kesucian, yaitu 8 tingkat Buddhadharma. Biasanya, Ia sangat sombong, "Buddhadharma sudah saya pelajari semua, apapun saya sudah mengerti." Saat ini, Bodhisattva Manjushri menampakkan diri dan berkata pada-Nya, "Masih ada Buddhadharma yang lebih baik, di dalam sebuah Sitavana, ada seorang Prahevajra, Ia mengajarkan Sadhana 9 Tingkat Dzogchen, masih ada Buddhadharma yang tertinggi. Anda harus berguru pada Prahevajra." Manjushrimitra berkata, "Sayalah yang memahami Buddhadharma. Apalah Prahevajra? Ia tidak layak menjadi guru saya." "Sekarang saya telah menjadi guru insan." Manjushrimitra sangat sombong, melihat Prahevajra, hanya mengangguk sebentar, gerakan ini adalah "tidak ada hebatnya". Kita umat Buddha tidak boleh seperti ini, tidak boleh sombong. Sebenarnya, umat Buddha, jarang sekali saling menghormati satu sama lain. Seperti pengarang, pengarang saling merendahkan satu sama lain. Saya mengarang, Anda juga mengarang, saya meremehkan Anda, Anda meremehkan saya. Pesilat juga saling merendahkan, saling iri, siapa yang lebih maju daripada saya, sayapun membencinya. Orang kaya juga bisa diremehkan. Oleh karena itu, Bill Gates keluar, tiba-tiba wajahnya dilempar dengan kue tar. Ia berkata, "Apa hubungan saya dengan Anda?" "Anda sama sekali tidak berhubungan dengan saya, mengapa Anda melempar kue tar ke wajah saya?" "Saya tidak suka orang kaya." Karena ia sendiri miskin, ia iri dengan orang kaya.

Semakin berbakat, semakin banyak musuh, orang berbakat sedang, musuh pun sedang, jika Anda sama sekali tidak berbakat, sama sekali tidak akan ada musuh. Jika Anda adalah seorang dungu, mana ada orang yang akan anggap Anda musuh? Yang memiliki kemampuan besar, memiliki musuh besar; yang memiliki kemampuan kecil, memiliki musuh kecil; tidak memiliki kemampuan, tidak ada musuh, demikianlah dunia. Manjushrimitra mengira ia sudah mempelajari semua Buddhadharma, "Prahevajra, Manjushri meminta saya berguru pada Anda, saya tidak kenal siapa Anda?" Mereka berdua mulai berdebat. Sebenarnya, yang dipelajari oleh Manjushrimitra adalah "Dharma abhava", yang dipelajari Prahevajra adalah "Dharma sunya", keduanya beradu, penjelasan Manjushrimitra, disanggah sepenuhnya oleh Prahevajra, penjelasan Prahevajra, Manjushrimitra tidak mengerti. Manjushrimitra tidak mampu menjawab, karena Ia tidak mengerti. Sehingga, Manjushrimitra kalah berdebat.

Di dunia ini, bukan kalah, ya menang. Ada seorang pemuda pelit, suatu kali mengapel ke rumah kekasihnya, namun, tidak sudi beli oleh-oleh, lalu ia pun memikirkan sebuah taktik, begitu ia masuk ke rumah kekasihnya, dengan wajah sendu berkata, "Hari ini benar-benar sial, beli sebuah jam tangan, tadinya ingin saya hadiahkan padamu, tak disangka, dicopet sewaktu di bus." Begitu kekasihnya mendengar, sangat terharu, dengan menyesal berkata, "Mulai hari ini harus hati-hati." Sang pemuda langsung menyahut, "Pasti pasti, pencopet benar-benar menjengkelkan, lain kali mengapel, saya tidak akan bawa apa-apa lagi, saya mau lihat apa yang mau dicopet?" Ini sangat pelit, mengincar kekasih pasti gagal. Dulu, saya mengunjungi Gurudhara di rumahnya, setiap kali saya selalu bawa oleh-oleh, tidak pernah sekalipun tidak bawa, tidak pernah pergi ke rumah kekasih dengan tangan kosong, tidak. Kedua tangan saya selalu bawa oleh-oleh ke rumah Gurudhara. Setelah adik Gurudhara melihatnya, berkata pada saya, "Lain kali, oleh-oleh ditinggalkan, orangnya tidak perlu masuk." Apakah ada kejadian seperti ini? (Ada!) Lihatlah! Saya mengapel kekasih, pasti bawa oleh-oleh, ini sangat pintar. Manjushrimitra pergi ke tempat Hevajra, kedua tangan hampa, juga tidak bawa oleh-oleh, bahkan meremehkan orang lain, langsung mau berdebat. Prahevajra berdebat dengannya, Manjushrimitra tidak bisa jawab. "Bagaimana?" Saat itu, Manjushrimitra sangat malu, berkata, "Sebenarnya apa yang disampaikan Prahevajra, saya benar-benar tidak mengerti." Manjushrimitra

tadinya sangat percaya diri, alhasil benar-benar tidak mengerti, sangat malu. Ia berkata pada Prahevajra, "Apakah Anda memiliki pisau?" Ia berkata, "Ada! Pisau yang biasa digunakan untuk memotong makanan! Buat apa?" Manjushrimitra berkata, "Hari ini saya sangat malu, saya mau memotong lidah saya." Prahevajra berkata, "Anda tidak perlu memotong lidah Anda, itu karma buruk, merusak tubuh Buddha yang agung. Manusia adalah Buddha! Setiap manusia memiliki Buddhata! Anda tidak boleh melukai diri sendiri! Memotong lidah sendiri, bukankah itu merusak Buddhata sendiri?" Oleh karena itu, menurut saya, umat Buddha tidak boleh bunuh diri, karena bunuh diri berarti membunuh Buddhata sendiri, memotong lidah berarti melukai tubuh Buddha sendiri, itu adalah menyakiti diri sendiri. Mendengar Prahevajra berkata seperti itu, Manjushrimitra pun berkata, "Saya sudah kalah berdebat dengan Anda, saya malu, saya tidak bawa hadiah lagi, apa yang harus saya lakukan?" Prahevajra berkata pada Manjushrimitra, "Ikutlah saya belajar Dharma, saya akan ajarkan semua Dharma kepada Anda." Manjushrimitra sangat malu, langsung menjatuhkan diri dan bersujud, berguru pada Prahevajra, belajar Anuyoga, Atiyoga, Mahayoga, sangat rendah hati, karena Ia tidak bisa sombong, Ia pun menjadi sangat rendah hati, sangat tulus bersarana pada Prahevajra. Manjushrimitra belajar Dharma pada Prahevajra selama 75 tahun. Di India kuno, setengah tahun dianggap setahun, kita semua hitung saja seperti itu, pokoknya ditulis 75 tahun.

Suatu hari, Prahevajra berubah menjadi sinar pelangi, terbang ke tengah angkasa, Manjushrimitra berdoa pada sang guru, Ia berkata, "Guru! Guru! Sekarang Anda sudah mau parinirvana, wariskanlah kunci yang terpenting kepada saya!" Tiba-tiba, dari tengah angkasa, terjatuh tiga buah kitab, yakni 3 kunci penting, terjatuh di atas kepala Manjushrimitra, memukul Manjushrimitra, Manjushrimitra langsung mencapai pencerahan. Pencerahan-nya sama dengan Prahevajra. Manjushrimitra pergi ke daerah lain, ke Bodhgaya, sebelah barat Bodhgaya ada sebuah Sitavana, Manjushrimitra pun pergi ke Sitavana tersebut, Ia berubah menjadi sang guru, dan mentransmisikan Sadhana 9 Tingkat Dzogchen kepada semua orang. Ia cukup lama mentransmisikan sadhana, hingga Ia parinirvana. Di sini masih ada sebuah rahasia, rahasia apa? Cerita dulu sebuah lelucon, ada seorang anak perempuan, baru berumur 2,5 tahun, namun, ia sangat cerdas, ada pertanyaan pasti dijawab. Suatu kali, ibunya bertanya padanya, "Apa gunanya

mata?" Anak perempuan menjawab, "Melihat." Ibu bertanya lagi padanya, "Apa gunanya telinga?" Anak perempuan menjawab, "Mendengar." Ibunya bertanya lagi, "Mulut?" Anak perempuan menjawab, "Makan!" Ibunya bertanya lagi, "Hidung?" Anak perempuan menjawab, "Oh! Dikorek." Sekarang, Mahaguru mau menguak rahasia Manjushrimitra, Ia telah memahami hati dan menyaksikan Buddhata, juga tetap mentransmisikan Buddhadharma di Sitavana, sebelah barat Bodhgaya, tempat Buddha Sakyamuni bermeditasi di bawah Pohon Bodhi, Manjushrimitra menyeberangkan insan di sana, setelah Ia parinirvana, berubah menjadi sinar pelangi. Ketahuilah, Manjushrimitra ada dua. Setelah Manjushrimitra parinirvana, Dharmakaya di istana langit Aoming, tiba-tiba merasa misi belum selesai, Ia mesti menyeberangkan seorang yang berbeda generasi. Orang ini adalah Padmasambhava. Setelah Manjushrimitra parinirvana, saat itu, Padmasambhava belum mencapai keberhasilan, namun, Manjushrimitra tau bahwa Padmasambhava kelak akan mencapai keberhasilan agung, sehingga, Ia mesti datang lagi ke Dunia Saha. Itu sebabnya, Dharmakaya-Nya benar-benar turun dari Istana Langit Aoming, turun di atas sekuntum teratai, tadinya teratai itu kuncup, karena Ia turun di dalam, teratai pun perlahan-lahan mekar, di dalam muncul seorang baby, begitu angin menerpa, Ia pun dewasa. Siapa Ia? Yaitu Manjushrimitra yang menitis kembali, ini tidak tercantum di dalam kitab suci.

Baby Padmasambhava yang menitis di teratai Danau Dhanakosha, Manjushrimitra pun menitis di sebelah-Nya, juga menitis di teratai, teratai mekar, angin menerpa, Manjushrimitra pun tumbuh dewasa. Saat itu, Ia pun berceramah Dharma kepada baby titisan Padmasambhava, Ia membimbing Padmasambhava kunci penting Sadhana 9 Tingkat Dzogchen.

Ini tidak tercantum di buku. Padmasambhava perlahan-lahan tumbuh dewasa, Manjushrimitra diam-diam mentransmiskan pada-Nya Sadhana 9 Tingkat Dzogchen, Manjushrimitra ini, kita sebut Manjushrimitra kedua, Manjushrimitra yang pertama disebut Manjushrimitra pertama.

Manjushrimitra pernah menghimpun 6,4 juta gahta Prahevajra, dibagi menjadi 3 bagian, pertama bagian hati, kedua bagian dhatu, ketiga bagian kunci. Saya belajar Bahasa Jepang kuno. Kita yang muda ini, ketahuilah, yang saya pela-

jari adalah yang diwariskan oleh ayah dan ibu saya. Manjushrimitra membagi 6,4 juta menjadi 3 bagian, bagian hati mengulas tentang "menenangkan hati", bagaimana menenangkan hati kita, penting sekali, masalah menenangkan hati. Di mana hati kita sebenarnya, kita tidak tahu. Namun, kita mesti memfokuskan perhatian dan pikiran kita, ini adalah masalah menenangkan hati, dijelaskan di dalam bagian hati. Bagian dhatu, mengulas tentang banyak tatacara penting, ritual yang sangat penting, tekun melatih bagian dhatu, ini tergolong lingkup bagian dhatu. Selain itu, bagian kunci adalah mengajarkan kunci yang terpenting. Oleh karena itu, Manjushrimitra membagi 6,4 juta gatha menjadi bagian hati, bagian dhatu, dan bagian kunci. Manjushrimitra kedua berubah menjadi sesosok Padmakumara, Ia adalah Padmakumara! Siapa bilang tidak ada Padmakumara? Manjushrimitra kedua juga titisan teratai, juga Padmakumara (bocah teratai). Jadi, Padmakumara sekarang sangat luar biasa, semakin banyak Padmakumara, semua adalah titisan teratai. Sesepuh kedua Sadhana 9 Tingkat Dzogchen, Manjushrimitra kedua adalah titisan teratai, Padmakumara mengajari Padmakumara, Padmasambhava juga titisan teratai. Ini sangat menakjubkan! Sebenarnya tidak aneh, karena tiba di Sukhavatiloka Barat, semua adalah titisan teratai, semua adalah Padmakumara. Lain kali, jika ada yang mengatakan tidak ada Padmakumara, tidak diperkenankan ke Sukhavatiloka Barat. Karena, Sukavatiloka Barat adalah titisan teratai! Jika tidak ada Padmakumara, tidak perlu ke Sukhavatiloka Barat!

Tadi siang, Chen Chuanfang menceritakan lelucon tentang integritas, ada seorang ibu muda, ia sedang membujuk seorang baby, ia berkata, "Jika kamu tidak tidur, kamu tidur saja dengan kakek." Baby pun berkata, "Saya tidak mau tidur dengan kakek." "Kalau kamu tidak mau tidur dengan kakek, ibu saja yang tidur dengan kakek." Sang kakek kebetulan lewat dan mendengarnya. "Oh! Mau tidur dengan kakek." Sepanjang malam ia tidak bisa tidur. Keesokan hari begitu bangun, kakek pun berkata pada menantunya, "Kamu tidak boleh membujuk anak seperti itu, kamu bujuk anak, di lain sisi, kamu membohongi orang tua, tidak boleh." Ini adalah masalah integritas. Sekarang saya cerita sebuah lelucon tentang integritas, tidak seperti yang diceritakan Chen Chuanfang. Seorang pengusaha sukses berkata pada anaknya, "Dua syarat mencapai kesuksesan yaitu memiliki integritas dan kebijaksanaan." Anak bertanya pada ayah, "Apa

itu integritas?" Ayah pun berkata, "Integritas adalah jelas-jelas tahu besok akan bangkrut, hari ini pun harus mengantarkan barang ke tangan pelanggan, inilah integritas." Anak pun bertanya, "Apa itu kebijaksanaan?" Ayah pun berkata, "Jangan melakukan hal bodoh semacam ini." Inilah kontradiksi antara integritas dan kebijaksanaan.

Belajar Buddha tidak boleh membual, sampaikan apa yang kita pelajari, jangan sampaikan apa yang tidak kita pelajari. Hari ini, di dalam pikiran saya benar-benar ada Manjushrimitra, saya baru bisa menyampaikan tentang Manjushrimitra pertama dan Manjuhsrimitra kedua. Bagaimana Manjushrimitra mempelajari Sadhana 9 Tingkat Dzogchen, Ia memiliki sebuah proses, mesti diketahui. Kelak, beberapa guru sesepuh harus diceritakan, karena, setelah Manjushrimitra, adalah Shri Simha, setelah Shri Simha adalah Padmasambhava, setelah keempat sesepuh ini selesai diperkenalkan, barulah memasuki topik utama Sadhana 9 Tingkat Dzogchen. Oleh karena itu, sebelum memasuki topik utama, lebih dulu menceritakan 4 orang guru sesepuh utama, satu adalah Prahevajra, sesepuh pertama di dunia manusia; Manjushrimitra, sesepuh kedua di dunia manusia; Shri Simha, sesepuh ketiga di dunia manusia; Padmasambhava, sesepuh keempat di dunia manusia. Keempat guru sesepuh ini adalah sesepuh yang cukup penting. Sebenarnya, di dalam Sadhana 9 Tingkat Dzogchen, tidak hanya beberapa orang ini saja, karena orang yang belajar Buddha sangat banyak, murid banyak, namun, yang benar-benar menjadi guru sesepuh, yang menyeberangkan paling banyak insan hanya 4 orang saja, justru keempat ini cukup penting, barulah saya memperkenalkan keempat guru sesepuh ini.

Ibu bertanya pada anak, "Nak! Tahun ini kamu sudah berumur 6 tahun, lincah dan aktif, lucu sekali, seperti seekor anak macan." Anak bertanya, "Hei hei hei! Saya anak macan, lalu ibu apa?" Ibu berkata, "Saya ibumu." Anak berkata, "Tidak benar, seperti yang sering dikatakan ayah, ibu adalah macan betina." Saling menjuluki, anak macan, macan betina, semua sangat mulia. Si A berkata pada Si B, "Dalam hidup saya, hanya memohon Tuhan melakukan satu hal, entah Beliau sanggup atau tidak?" Si A berkata, "Saya hanya memohon agar saya tidak meninggal dunia." Tidak mungkin!? Ini mustahil, memohon tidak meninggal dunia itu tidak mungkin, setiap manusia harus meninggal dunia. Saat manusia

meninggal dunia, segalanya pun berhenti, semua tidak ada lagi, cinta, benci, sekaya apapun, semiskin apapun, sebanyak apapun kekuasaan....tidak ada gunanya. Umat Buddha harus memahami yang satu ini, apapun harus dipandang dengan tawar. Istilah bagusnya "menghargai saat ini", yang penting saat ini saya hidup dengan baik, yang penting saya benar-benar bersadhana, yang penting saya benar-benar berbuat kebajikan, yang penting saya benar-benar membangkitkan Bodhicitta, yang penting saya benar-benar menekuni satu kali sadhana, yang penting saya benar-benar menjapa mantra, yang penting saya serius membaca sebuah buku kebajikan. Kita hanya bisa seperti itu, selebihnya, harus dipandang sangat tawar. Seperti Bill Gates, sekarang ia juga paham, menghasilkan uang tidak ada artinya, ia tidak ingin menjadi presiden Mircosoft, ia pensiun, ia membiarkan orang lain banting tulang, ia paham bahwa sebanyak apapun uang yang dihasilkan juga tidak berguna. Ia mendirikan yayasan, ia juga bantu orang, bahkan bantu banyak orang. Ia paham, suatu hari nanti giliran dirinya, ia juga akan kehilangan segalanya. Oleh karena itu, orang yang belajar Buddha, seperti yang barusan saya katakan, semua orang melakukan seperti ini, "menghargai saat ini", segala sesuatu sangat sempurna, sangat baik, sangat teduh, sangat bersih, cukup itu saja. Selebihnya, jangan hiraukan.

Om Mani Padme Hum.

Bagian 21
Visualisasi Tulang Belulang

Dharmadesana Dharmaraja Lian-sheng
Rainbow Temple, 27 November 1992

Setelah usai melakukan sembilan tahap pernafasan Buddha, Anda bermeditasi, lalu visualisasikan jari kaki Anda, terlebih dahulu jempol sebelah kiri membengkak. Untuk Jambhala Kuning adalah ibu jari kaki kanan, sedangkan kita adalah ibu jari kaki kiri yang membengkak, untuk menghindari supaya tidak sama dengan-Nya (hadirin tertawa). Bukan demikian, mungkin saya dulu saat Sakyamuni Buddha membabarkan sadhana ini (visualisasi tulang belulang diajarkan oleh Sakyamuni Buddha), saat itu Beliau duduk bersila dengan kaki kanan terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan kaki kiri. Kemudian Beliau melihat ibu jari kaki kirinya dan langsung membabarkan visualisasikan ibu jari kaki kiri diri sendiri. Apabila kaki kirinya bersila terlebih dahulu, diletakkan bagian bawah, kemudian disusul dengan kaki kanan, pasti Beliau akan mengulas mulai dari ibu jari kaki kanan. (hadirin tertawa)

Usai melakukan sembilan tahap pernafasan Buddha, visualisasikan ibu jari kaki kiri diri sendiri membengkak, setelah itu membusuk, setelah membusuk dagingnya berjatuhan, hingga tersisa tulang berwarna putih. Sadhana ini disebut apa? Smrty-upasthana sadhana, yaitu mengikat pikiran Anda pada perenungan tulang belulang.

Anda harus berlatih sampai kapan baru selangkah lebih maju memvisualisasikan sekujur tubuh Anda adalah tulang putih? Harus berlatih sampai tulang memancarkan cahaya putih, di sini ada sebuah jarak. Saat Sakyamuni Buddha membabarkan sadhana ini, Beliau membabarkan smrty-upasthana, memusatkan perhatian Anda sepenuhnya pada tulang ibu jari kaki kiri Anda, terus merenungkan tulang tersebut, tidak memikirkan hal-hal lain, sampai tulang tersebut memancarkan cahaya putih. Usaha ini sangat besar, kemudian dilanjutkan dengan visualisasi sekujur tubuh bengkak. Saya akan babarkan dengan lebih cepat, sebab Sakyamuni Buddha membabarkan visuisasi bagian perbagian, bisa-bisa memvisualisasikannya sampai sakit kepala (tertawa) Visualisasi ini sangat lama, oleh karena itu saya membabarkannya lebih cepat, yaitu begitu Anda melihat tulang tersebut memancarkan cahaya putih, Anda dapat memvisualisasikan sekujur tubuh Anda membengkak, sekujur tubuh membusuk, daging-daging itu terkelupas, Anda menjadi tulang belulang. Bahkan tengkoraknya terkulai, menjadi tulang belulang tanpa daya kehidupan. Visualisasikan sampai semua tulang Anda memancarkan cahaya putih, barulah tergolong berhasil. Saat itu telah memasuki kondisi 'anattman', sebab ego Anda telah mati, hanya tersisa tulang belulang.

Kemudian apa yang harus divisualisasikan? Anda visualisasikan orang yang paling Anda benci muncul di hadapan. Benci suami yang telah bercerai dengan saya (tertawa), membenci guru SD yang pernah memukul saya, membenci atasan yang tidak menaikkan gaji bahkan tiap hari merepotkan saya. Mungkin Anda membenci yang sering memaki Anda, yang memfitnah, visualisasikan mereka semua berbaris di hadapan Anda. Kemudian visualisasikan tubuh mereka membengkak dan membusuk (hadirin tertawa) daging-dagingnya terkelupas, sama dengan Anda menjadi tulang belulang, di hadapan Anda menjadi tumpukan tulang.

Visualisasi yang pertama adalah 'anattman', sedangkan visualisasi yang kedua adalah 'tiada dia', mereka semua juga telah menjadi tulang belulang, sudah mati, Anda juga tulang belulang, anattman. Dia juga meninggal, tiada dia.

Kemudian visualisasikan para insan yang tak terhingga banyaknya ada di hadapan, semua juga membengkak dan membusuk menjadi tulang, semua tengkorak terkulai. Saat ini menjadi apa ? Anattman, tiada dia dan tiada insan.

Saat itu Anda bisa membangkitkan kundalini, jika kemampuan pembangkitan kundalini Anda baik, maka api dari Dan-tian menjadi api bintang membakar tulang belulang, berkobar membakar. Kemudian mengirimkan api tersebut ke depan, membakar. Kemudian membakar tulang belulang para insan, menjadi kobaran api besar. Saat itu disebut sebagai Maha Samadhi Cahaya Api.

Setelah merealisasi samadhi ini, berarti adalah Arahat, Arahat merealisasi anatman, tiada orang lain, tiada insan. "Tiada atribut aku, tiada atribut orang, tiada atribut insan, tiada atribut usia." Merupakan kalimat dalam Vajra-chedika Sutra, saat itu Anda memasuki kondisi menggunakan api internal sendiri untuk membakar, tiada ego, tiada dia, tiada insan, semua terbakar kobaran Samadhi Cahaya Api. Saat Anda telah merealisasinya, maka Anda mencapai Kearahatan.

Namun banyak praktisi visualisasi tulang belulang pada akhirnya sangat muak pada tubuh sendiri. Akan timbul pandangan suram, merasa aku tiada, dia tiada, insan juga tiada, untuk apa aku hidup di dunia ini ? Apa arti diriku ini ? Apa makna hidupku ? Akan timbul kondisi semacam ini. Maka pergilah karaoke (hadirin tertawa) , Anda boleh pergi berdansa untuk olahraga. Sebab saat kondisi tersebut muncul, Anda akan merasa suram, merasa hidup ini tidak bermakna, sebuah mimpi, tidak ada yang luar biasa, hidup mati sama saja ! Pemikiran suram semacam ini akan membuat Anda kehilangan makna kehidupan. Kadang kala pergilah menyanyi, berdansa sejenak, untuk menyeimbangkan pemikiran suram itu, maka Anda akan merasa masih lumayan, baik, hidup ini masih ada sisi yang bisa disukai (hadirin tertawa)

Tahukah Anda penekunan visualisasi tulang belulang pada akhirnya adalah kesunyataan. Hendaknya Anda cari sedikit kegembiraan untuk menyeimbangkannya. Sukha juga adalah sunya, sunya juga adalah sukha, saat Mahasamadhi Sukha dan Sunya timbul, Anda memerlukan sedikit sukha sebagai penyeimbang, barulah Anda tidak akan terjerumus ke dalam kehilangan makna hidup. Jika tidak, untuk apa Anda hidup ? Menari adalah sunya, menyanyi adalah sunya, cinta adalah sunya, benci adalah sunya, semua adalah sunya, sunya, sunya ! (Hadirin tertawa)

Di dalamnya terkandung keluhuran, sebab di dalam Mahasamadhi Cahaya Api, Anda juga dapat menyingkirkan banyak klesa. Apakah Anda ingin tahu mengapa Sheng-yen Lu tidak memiliki klesa ? Sebab saya juga menekuni Mahasamadhi Cahaya Api. Di dalam Samadhi Cahaya Api menyadari di dunia ini tiada aku, tiada dia, tiada insan. Saya masih mempunyai klesa apa ? Silahkan direnungkan,

jika telah tiada aku, tiada dia dan tiada insan, Anda masih memiliki klesa apa lagi ? Tiada lagi ! Apa yang Anda risaukan ? Apakah Anda risau karena orang memaki Anda ? Apakah Anda risau karena ditulis di surat kabar ? Apakah karena dibagi-bagikan majalah yang berisi fitnahan kepada Anda ? Orang memfitnah Anda, mengatakan hal yang tidak baik tentang Anda, tidak baik juga adalah sunya, baik juga adalah sunya, memaki saya juga sunya, memuji saya juga sunya. Anda telah memperoleh keberhasilan, singkat kata Anda telah sepenuhnya manunggal dengan kesunyataan.

Anda memvisualisasikan di dunia ini samasekali tidak ada orang, jika tiada orang, siapakah yang memfitnah Anda ? Bukankah fitnahan juga sunya? Apa yang Anda risaukan ? Orang memaki Anda, bukankah Anda menyikapinya dengan seakan tak mendengar, Anda tidak terpengaruh. Anda juga memvisualisasikan fitnahan ini juga sunya. Luar biasa kondisi ini, membunuh Anda sekalipun juga sunya. Meski orang menggenggam golok untuk membunuh Anda, Anda tetap tertawa : "Ha Ha ! Toh sunya !" (Hadirin tertawa). Sekalipun Anda membunuh saya tetap saja sunya, saya telah merealisasi Mahasamadhi Cahaya Api, tiada aku, tiada dia dan tiada insan. Meski Anda membunuh saya, bukankah tetap tiada, pada hakekatnya aku tiada. Saat Anda tiba pada kondisi ini, pemikiran Anda akan melampaui.

Oleh karena itu saya pernah katakan, jika orangtua tidak lagi menginginkan saya, Gurudara sudah tidak menginginkan saya, Fo-qing Fo-qi mereka juga kabur, semua siswa saya juga tidak menginginkan saya lagi. Siswa saya mengatakan : "Aduh ! Sheng-yen Lu kelihatannya tidak pantas, tidak mirip Buddha, saya pergi saja." Kalian pergi apa hubungannya dengan saya ? Bukankah pada hakekatnya tiada aku ! Juga tiada dia, sama sekali tiada insan.

Saat Anda merealisasi Samadhi Cahaya Api, sama sekali tiada orang! 'Ke atas tiada Buddha yang dapat dijadikan, ke bawah tiada insan yang dapat diselamatkan.' Ini merupakan tingkatan Arahat. Oleh karena itu saat Anda mencapai tingkatan ini, Anda boleh mengucapkan kalimat tersebut.

Batin Anda tak tergoyahkan, sekalipun dipukul sampai mati, batin tetap tak

tergoyahkan. Menurut Anda, dengan tingkatan semacam ini pergi berdansa, apakah akan terlena oleh wanita penari? Apakah minum arak akan diminum oleh arak? Menyanyikan satu lagu, apakah akan terus termabukkan? Mungkinkah? Sampai pada tingkatan ini telah melebur dalam kesunyataan, sesuai dengan kesunyataan, menetap di dunia namun tiada lahir tiada mati, keberhasilan visualisasi tulang belulang ini sungguh luar biasa.

Sesungguhnya Dharmadesana Sakyamuni Buddha di dunia adalah mengenai Empat Kebenaran Mulia: dukha-samudaya-nirodha-marga (dukha, sebab-sebab dukha, lenyapnya dukha dan jalan menuju lenyapnya dukha), pada akhirnya yang dibabarkan masih mengenai dukha-samudaya-nirodha-marga. Realisasi 'dukha-samudaya-nirodha-marga' adalah Arahat. Diantara banyak sutra, sesungguhnya Sakyamuni Buddha sangat sedikit membabarkan Mahayana. Yang Beliau babarkan adalah Hinayana : dukha-samudaya-nirodha-marga. Oleh karena itu saat Hyang Buddha di dunia, lihatlah Sepuluh Siswa Agung semuanya adalah Arahat. 500 Arahat juga semua Arahat. Mengapa tidak disebut 500 Bodhisattva ? Sebab tingkatannya sampai pada Arahat. Semua adalah 500 Arahat, 18 Arahat Agung, Sepuluh Siswa sesungguhnya adalah Sepuluh Arahat. Semua Bodhisattva datang dari angkasa luar.

Saat Sakyamuni Buddha membabarkan Dharma, dari manakah asalnya Manjusri Bodhisattva, Samantabhadra Bodhisattva, Avalokitesvara Bodhisattva, Maitreya Bodhisattva dan banyak yang lainnya? Beliau semua datang dari angkasa luar. Apakah Avalokitesvara Bodhisattva terlahir , apakah sirna ? Tidak. Semua datang dari akasha. Oleh karena itu Sakyamuni Buddha dalam menuntun para insan paling banyak membabarkan Pencapaian Arahat.

Sedangkan Sutra Mahayana muncul kemudian di India saat berkembang pemikiran Mahayana, kemudian barulah dilakukan penterjemahan sutra-sutra Mahayana. Yang paling awal dibabarkan oleh Sakyamuni Buddha adalah Hinayana - Kearahatan.

Namun jangan mencela Hinayana, sebab Hinayana merupakan fondasi dari semua aliran Mahayana. Tanpa realisasi Arahat, bagaimana Anda menuntun in-

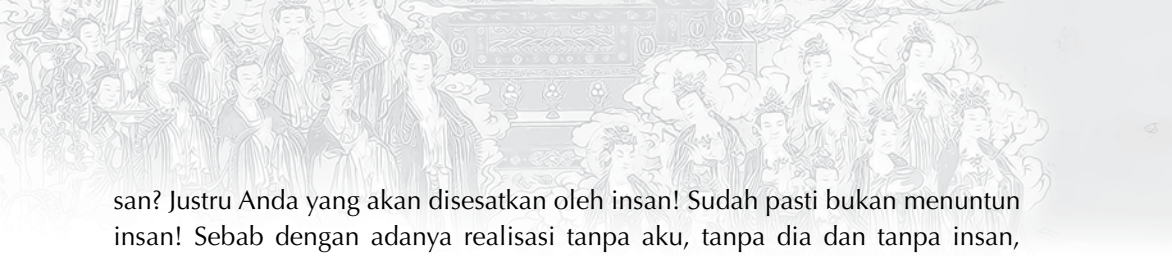

san? Justru Anda yang akan disesatkan oleh insan! Sudah pasti bukan menuntun insan! Sebab dengan adanya realisasi tanpa aku, tanpa dia dan tanpa insan, barulah Anda mampu menuntun insan dan bukannya malah disesatkan oleh insan. Anda tahu para insan adalah markas besar klesa. Anda harus menekuni bhavana sampai tiada lagi klesa, telah merealisasi tiada aku, tiada dia, tiada insan, dengan batin sejuk menuntun para insan, dengan demikian tidak akan disesatkan oleh para insan.

Jika Anda tidak mempunyai fondasi Hinayana, maka bibir menyatakan ingin menuntun insan, ingin menuntun semua insan terlahir di Sukhavatiloka. Ucapan ini sangat nyaring, jadi nanti malam silahkan ke diskotik, Anda pasti sudah dituntun oleh seorang gadis (hadirin tertawa) jangankan menuntun insan, seorang gadis saja bisa menuntun Anda pergi, sampai di sana Anda mengatakan : "Saya sungguh tidak tahu ternyata di dunia ini masih ada hal yang demikian menyenangkan." (Hadirin tertawa). Gembira bukan main, tidak mau apa-apa lagi, memintanya untuk kembali menekuni Buddhisme : "No !" (Hadirin tertawa) ini kesenangan terbesar di dunia !? Makanan dan seks adalah kesenangan terbesar di dunia. Hanya Arahat yang mampu menyingkirkan godaan makan dan seks.

Orang yang menekuni visualisasi tulang belulang sampai realisasi tiada aku, tiada orang dan tiada insan, memperoleh Mahasamadhi Cahaya Api, memperoleh Mahasamadhi di tengah sukha dan sunya, merupakan Arahat sejati, merupakan Mahasadhaka yang sejati. Ini harus menjadi fondasi untuk membangkitkan Batin Bodhisattva Mahayana, boleh demikian. Inilah Buddhisme Mahayana.

Namun bukan berarti saya mengajari Anda semua untuk selanjutnya tidak perlu menuntun insan, bukan demikian, kalian jangan salah paham. Jangan menyangka, Wah ! Guru mengatakan fondasi Kearahatan saya belum kokoh, jadi saya tidak boleh menuntun insan. Bukan demikian, tidak peduli Anda pergi menuntun orang atau dituntun orang, Anda harus mengokohkan sradha, jika sradha Anda cukup, mempunyai fondasi awal dalam penekunan meditasi, telah memperoleh kondisi samadhi, maka sudah boleh.

Anda membangkitkan tekad Bodhisattva Mahayana, sudah membaca banyak

sutra, memahami teori, meski masih belum mengaplikasikan dalam bhavana, masih belum ada kondisi samadhi, namun Anda dapat membabarkan teori tersebut kepada orang lain, boleh tidak ? Boleh !

Misalnya Anda sekalian telah mendengar teori yang dibabarkan Mahaguru, kemudian Anda berpikir "Saat ini saya tahu apa itu visualisasi tulang belulang, apa itu Samadhi Cahaya Api, apa itu kondisi samadhi, bolehkah saya membabarkannya kepada saudara Sedharma dan keluarga ?" Boleh ! Ini demi menuntun insan. Dari segi teori Anda telah memahaminya, namun Anda belum mengaplikasikannya, masih belum sanggup benar-benar tiada aku, tiada orang, tiada insan. Anda harus menekuni sampai benar-benar merealisasi tiada aku, tiada orang, tiada insan, saat itulah Anda dikatakan telah memperoleh samadhi, Anda benar-benar telah memasuki samadhi, mampu memancarkan sinar dalam samadhi, membangkitkan Prajna Anda.

Oleh karena itu, jika Anda menuntun insan di saat Anda sendiri belum merealisasi kondisi samadhi, ini disebut : "Menuntun insan dengan teori dan tekad Bodhisattva."

Setelah Anda memperoleh samadhi baru kemudian menuntun insan, ini disebut penuntunan sejuk, tidak lapuk, tidak kacau dan tidak tergoyahkan, sudah menjadi Vajra tak lapuk, yaitu tiada yang dapat menghancurkan Anda, batin Anda juga tidak akan kacau, sebab Anda telah memperoleh samadhi. Tak lapuk, tak kacau dan tak tergoyahkan.

Bagaimana dengan tak tergoyahkan ? Yaitu di manapun Anda, kemanapun Anda, batin Anda tetap tak tergoyahkan, sebab Anda telah memperoleh samadhi kokoh tiada cela, berada dalam Samadhi Cahaya Api, merealisasi Maha Arahat, mempunyai realisasi yang sangat agung dan melampaui, kemudian membangkitkan ikrar untuk menuntun insan, maka Anda menjadi Bodhisattva, kemudian aktivitas mencerahkan diri dan insan lain juga telah paripurna, maka Anda menjadi Buddha. Inilah metode memasuki Samadhi, apakah Anda mampu memahaminya ?

Hari ini saya telah mengulas 'Sembilan Tahap Pernafasan Buddha', 'Visualisasi Memasuki Aku - Aku Memasuki', 'Metode Menghitung Pernafasan' dan 'Visualisasi Tulang Belulang'. Tentu saja dalam samadhi ada banyak sekali tingkatan-tingkatannya, hanya sebuah samadhi saja memerlukan waktu sangat lama untuk mengulasnya. Namun saat ini mengajari Anda untuk tekun bersadhana, melakukan sembilan tahap pernafasan Buddha, Memasuki Aku- Aku Memasuki, Menghitung Pernafasan, Visualisasi Tulang Belulang, sampai akhirnya merealisasi Samadhi Cahaya Api.

Om. Mani . Padme. Hum

Diterjemahkan Oleh Lianhua Shian
http://tbsn.org/indonesia/newsList.php?cid=29&csid=36

蓮生活佛講

阿彌陀經釋要

【釋經文】

又舍利弗……飯食經行。

「又舍利弗。彼佛國土。常作天樂。黃金為地。晝夜六時。雨天曼陀羅華。其土眾生。常以清旦。各以衣裓。盛眾妙華。供養他方十萬億佛。即以食時。還到本國。飯食經行。」

這就是先講在西方極樂世界, 有天上的音樂。上次我講這個天上的音樂, 聽了可使人感覺到非常的快樂、非常的微妙、非常的輕快, 連小偷一聽到這種音樂, 他連偷什麼東西都忘掉了。這個強盜啊, 一聽到這種音樂, 他的兇心啊, 很兇的火氣的這個心, 就被水澆熄了。所以, 像這些殺人犯啦, 這些做奸犯科的人應該全部送到西方極樂世界去聽這種音樂, 因為給這種音樂一洗禮, 這些壞人都會變好人。下次建議, 到了西方極樂世界, 先把這音樂拿出來讓大家聽一聽, 到所有的監獄去放一放, 大家心都變好。

這個國, 以「黃金為地」。用黃金做成的地, 我一直在想, 這個國為什麼大家不會去爭這些利呀、去賺錢呀、拚命要錢、拚命要金子、拚命要鑽石, 為什麼這個國的人那麼和平共處? 我想這個是有道理的, 因為滿地都是黃金嘛! 那個石頭, 在人間的這些石頭都是黃金, 你還要那些黃金幹什麼? 因為沒有才會稀奇, 既然滿地的石頭都是黃金, 你還要搶那些石頭做什麼? 所以極樂佛國的人, 他們會很和平相處的, 不會去爭那些黃金的。

這個講, 在那裏, 這個時間、每個時候啊,「白天晚上的六時」都有「天上有那很漂亮的花降下來」, 這就是一種「顏色的快樂」。在那佛國的眾生, 就常常用最乾淨裝的東西, 然後裝一些很好的「妙供養」, 到其他的佛國去, 去「供養其他佛國的佛、菩薩」。在極樂佛國的眾生, 能夠變化很多東西, 然後去供養所有的佛、菩薩。大家會感到奇怪, 那些食物啊、非常精緻漂亮的東西從哪裏來呀? 我以前看過「睡美人」, 有三個天使, 用魔術杖一點, 它就會變出東西來。在西方極樂世界的佛國也是一樣的, 但是他們沒有拿那個魔術杖, 沒有這樣子。當你在極樂佛國, 你想要吃什麼東西的時候, 在你的面前就會出現那個東西, 當它出現的時候, 你不必用手去拿它, 它會慢慢飛到你的嘴邊, 就可以吃下去。然後你把這些東西, 吃的、感覺到最好的東西, 還可以吃得有剩, 可以「裝著去供養其他的佛菩薩」, 可以「供養十萬億佛」, 其他佛國的十萬億佛, 我覺得這個是很不可思議的。在極樂佛國有很多好處, 當你想到穿什麼衣服, 你身上已經穿上了那個衣服, 當你想吃什麼東西, 那個東西就已經顯現在你面前, 那就是完全能夠滿足你心中所要的, 所以才叫做「極樂」。

剛才講那個「雨天曼陀羅華」, 這個是一種花。像我們今天想欣賞一朵花的時候, 我們要去買一些花的盆栽來種, 花的苗來種, 要培土, 又要除蟲, 要給它營養, 還要季節好, 有水份, 那

花才會開呀! 因為那麼麻煩, 所以我家裏面都沒有真正的花。我家裏是有花, 不過那是塑膠花, 都是假花, 顏色好看, 聞起來沒有味道。在西方極樂世界的佛國, 不必自己培土、去給營養、去除蟲, 不要去種, 那個花不會開幾天以後它就謝掉。在這佛國裏面的花是從空中掉下來, 從宇宙的空中, 很多很多種顏色的花, 從空中這樣子慢慢飄下來, 很漂亮, 而且很香, 很多種顏色, 它每天都要掉下來好幾次,「晝夜六時」都有。這些花從空中掉下來, 那所有在佛國的人一看到花, 哇! 心情非常的快樂, 那麼漂亮的花天天掉給你看, 掉下來的不是塑膠花, 是真的花, 都是非常漂亮, 而且正當開放的時候, 所以叫做「雨天曼陀羅華」。啊! 這掉下來的花不要以為是我們人間的Rose, 有刺的。經上所說, 掉下來的花是非常柔軟, 而且非常適意的, 你摸到它感覺到, 哎呀, 簡直太好了! 不會說玫瑰有刺啊, 你一碰到就是受傷啊! 所以, 按照這樣子講, 都是很不可思議的, 非常不可思議的境界。

另外, 在極樂佛國, 大家以為去供養他方佛國, 可能要開車子去吧? 要開車啊? 坐火車? 坐飛機? 否則一個國到一個國那麼遠, 對不對? 那怎麼辦呢? 在經典裏面講, 所以佛國裏面的人都是有神足通。就好像怎麼樣呢? 好了! 你剛好在這邊吃東西, 想說要供養佛, 把剩下的裝一裝, 一轉眼, 到他方的佛國再回來, 你吃的東西還在這裏, 沒有人把它偷吃掉。這就是表示來跟去啊,「飯食經行」之間, 有神足來往, 一剎那之間都可以來回, 不可思議。像我們吃東西要用碗來裝, 拿碗來裝東西才可以吃。很多人不喜歡吃螃蟹跟蝦子, 他們講, 不是不好吃, 而是要剝這個殼呀, 這個很煩、很討厭; 單吃牠的肉是很好吃, 但是要剝這個殼很困難。再問他為什麼不想吃? 還要洗碗啊! 但在西方極樂世界是不同的, 這個碗啊, 裝東西來給你吃以後, 這個碗它會自動消失掉, 就不必洗, 就沒有了。這個蝦子、螃蟹出來的時候, 它自動就脫殼。所以嘛, 這個好處有多多! 大家可以到那邊去享受一番

吧! 像這樣子好的地方, 的確是人間找不到的, 我想那邊的魚都沒有魚刺。假如有魚刺, 或者有這個殼啊, 或者還要洗碗哪, 我們都不去。我講這句話的意思是說, 在極樂世界就是沒有苦, 連一點點的苦都吃不到, 就完全是一種極樂的佛國。

在經上講:「極樂佛國因為有這麼多的好處, 所以大家修行都以西方極樂世界為其目標」。我們有看到的樂、有聽到的樂、有鼻子嗅覺的樂、有嘴巴吃的樂、還有觸覺的樂, 最重要的是有一個法樂, 就是修行的法樂。在那裏因為有這麼多的快樂給你, 而且還有法樂, 所以你懂得修行, 將來都是可以變成後補的佛 (就是你是未來的佛) , 你修行以後就可以成佛。

這裏有一句話講:「舍利弗。極樂國土。成就如是功德莊嚴。」其實這個天國啊, 基督教裏面常常講到天國, 道教裏面也談到天, 天上也有這樣子的快樂! 我到過帝釋天, 帝釋天就是忉利天宮, 帝釋天那裏也是很漂亮。出門, 我們坐的就是那個很軟、很軟有輪子的飛天車。由於那個天只是在須彌山頂, 跟人間很接近, 所以那個天還有菜市場。那個天跟西方極樂世界的天是有不同, 極樂世界的天是我們意念想要就會有, 但是那個天還是有買賣, 只是那個天上的天人本身都是很富有, 都很有錢。你們以為我在講這個有錢, 一定是祂從美國銀行匯錢匯到忉利天那裏去轉換、去換錢, 他以為忉利天與美國銀行之間有交換所, 其實不是! 你在人間做了多少功德, 升上忉利天以後, 在那裏做買賣, 很簡單的, 你喜歡什麼珠寶、喜歡什麼食物、很漂亮很珍貴的東西, 你要它, 可之, 祂可以賣給你, 賣的人會伸手跟你要錢, 但是錢從哪裏來? 就從你身上的毛細孔來, 你的毛細孔會張開, 會吐出一個金子出來, 好像一個錢一樣, 這個就是你要買它的金錢。那個錢從哪裏來呢? 那個錢就是你在人間所做的多少功德, 就變化你身上毛細孔裏面藏了你多少功德的錢, 你是用功德

來買這些東西。所以你喜歡什麼東西啊, 你看了喜歡, 你身上自然流出那個功德出來跟祂交換, 你就把東西帶回去。

當你的東西買了很多, 享受的夠了, 你身上的這些功德沒有了, 哎呀! 你就變成窮人了! 在天上界的天人, 假如功德沒有的時候, 頭上插的花就會枯萎; 身上穿的漂亮的衣服就開始會髒; 你身體原來流出來的可能是功德的香, 現在流出來的是臭汗; 你的身體本來很輕, 突然間會感覺到很重, 沒辦法飛行; 你心裏經常保持很快樂的, 突然間你會感覺到很煩燥、很煩惱。啊! 這就是你天上的功德已經享完了, 你開始就要到人間來輪迴, 或者到地獄去。我們這個天國的人以為自己享天上的福很好了, 其實天國的福一享盡, 就要再輪迴。

所以天國跟極樂世界是不一樣的, 極樂世界因為祂享福無盡, 很法樂還可以修行, 所以祂可以再進, 可以再修行、再進步。在天國只有享福, 福享完了就沒有了。所以聖經裏面有一句話講: 到時所有的人跟耶穌一起做王, 一千年, 有時限, 做王一千年以後, 又不知道怎麼辦? 所以基督教的天國跟佛教的極樂世界是兩個不同的地方。極樂世界的功德是無盡的, 說不完的。在以前, 好像我們聽到這個都會認為非常的神奇、不太可能, 但是科學漸漸的發達, 現在門也有自動的, 手不必去推門, 門自己就會開。你吃東西有時候也會處理的, 像菲律賓有一種虱目魚牠真的是沒有刺。所以將來呢, 你假如能夠發明, 吃螃蟹不要剝殼, 吃蝦子不要剝殼, 我想一定有很多人去吃。我們今天說法就說到這裏。

嗡嘛呢唄咪吽。

Pahala Mencetak Majalah
DharmaTalk

~Dikutip dari Ceramah Vajra Acarya Lian Yuan~

"Saya tahu, mencetak kitab suci itu sangat baik dan pahala-nya besar (Anumodana / gong de wu liang). Demikian pula ceramah Mahaguru. Semua orang ingin mengetahuinya. Ceramah Mahaguru merupakan ucapan seorang Buddha, Jadi orang yang menyumbang atau mencetak buku DharmaTalk sama dengan mencetak sebuah kitab suci. Dikarenakan majalah DharmaTalk isinya adalah ceramah dari Mahaguru yang perlu disebarluaskan.

Kebanyakan orang hanya mencetak kitab suci dan dibagikan ke orang lain atau ditaruh di vihara secara gratis. Mereka tidak tahu bahwa orang yang menerima kitab suci tersebut kebanyakan telah memiliki kitab suci itu, sehingga terkadang tertumpuk-tumpuk di vihara tidak ada yang mengambilnya, bahkan ada yang sudah mengambil malah disimpan di gudang. Karena terlalu banyak, bahkan vihara pun menyimpan di gudang sehingga menjadi rusak lalu dibakar. Alangkah sayangnya.

Jika orang tersebut menyumbang atau mencetak majalah DharmaTalk yang berisi ceramah Mahaguru, hal ini sungguh bermanfaat bagi semua umat manusia. Sehingga mereka bisa mengenal Buddha Dharma lebih dalam. Itu baru pahala yang besar / Gong De Wu Liang (Anumodana)!

Marilah kita bersama-sama mendukung majalah DharmaTalk dengan membantu sebagai donatur DharmaTalk, demi majunya Buddha Dharma Zhenfo Zong."

Dana Paramitha dapat di kirimkan melalui:

Rekening BCA
A/N: **Mei Yin**
A/C: **045 063 5324**

*Rekening diatas khusus untuk keperluan Majalah DharmaTalk—Untuk keperluan yang berhubungan dengan vihara diharapkan menggunakan rekening khusus vihara. (rekening VVBS —BCA, A/N: Herlina Rudi, A/C: 0450589641)

Semoga kebajikan yang diperbuat akan menuai pahala yang luar biasa.

ཨོཾ་མ་ཎི་པད་མེ་ཧཱུྃ

Majalah DharmaTalk Telah di produksi lebih dari 20.000 buku dan didistribusikan keseluruh vihara /Cetya & umat sedharma Satya Buddha di seluruh Indonesia.
Untuk Saudara/i yang ingin memperoleh majalah DharmaTalk dapat menghubungi redaksi di: dharma.talk@shenlun.org

Para Donatur DharmaTalk akan memperoleh Penyaluran jasa melalui Api Homa sebanyak 12 kali

GATHA PENYALURAN JASA

Semoga pahala ini memperindah tanah suci Buddha
Semoga Pahala ini dapat menghilangkan malapetaka dan bencana
Semoga Pahala ini dapat menyebarkan benih kebajikan bagi semua makhluk
Semoga Pahala ini dilimpahkan ke semua makhluk kelak mencapai kebuddhaan
Semoga Pahala ini mengikis karma buruk dan menambah berkah serta cahaya prajna

Donatur Tetap

~Bulanan

Abeng Acun NN NN Sik Che Yenli Alim Anggra Yuda Liu Mei Ling	Rp. 200.000 Rp. 50.000 Rp. 100.000 Rp. 100.000 Rp. 50.000 Rp. 50.000 Rp. 200.000 Rp. 50.000 Rp. 50.000

Liu Santy Willy Luis	Rp. 100.000
Ruslie Fung Lie Fung Ing 蓮花敬皓	Rp. 90.000
Michelle A.B Sharon A.B Vanessa A.B	Rp. 100.000
Silvi O.D Dragono Theresia Thomas Dragono Denzel Hugo Dragono Erlina Khurniwan	Rp. 100.000
Liu Cun Hau Kon Ka Sian	Rp. 50.000
Alm. Kon Siong Choi Alm. Bong Lu Moi Alm. Liu Kong Cian	Rp. 50.000

Donatur Tidak Tetap

~Bulanan

Tony	Rp. 200.000
Rosdiana	Rp. 200.000
Novelia Tanuwijaya	Rp. 50.000
Ben Hendry	Rp. 100.000
Arwin & Kel	Rp. 100.000
Haryanto KLN Lipi	Rp. 300.000
Alm. Chai Sin Fat	Rp. 1.000.000
Siriwadhako T	Rp. 100.000
Herniwati	Rp. 250.000
Tjajadi S dan Kel	Rp. 200.000
Sri Oktavia	Rp. 90.000
Alm. 劉一鳴	Rp.50.000

Lina Limpah Delian Natalie Zaldi Dalvin Nathanael Zaldi	Rp. 100.000
Lim Siau Tjong Mai Chin	Rp. 200.000
萧永丰 王麗禎 Alm. 萧 文惠	Rp. 150.000
蓮花朱雪榕 Dharma 蓮花朱泳錠 Christian Narendro	Rp. 150.000
蓮花朱泳潮 蓮花洪細艷	Rp. 100.000

Donatur
~Tahunan

Boston Tjahjadi (鄭仁欽) Li Khiong Jan Bong Ka Mi Li Tanju Li Jit Fam Bong Siat Khim Li Kaju	Edward David Jeffry Darwan Li Thin Ju Viktor Christina Fu Su Lang Lian Hua Kian Fhung Alm. Ng Chin Bui Kiun Alm. Lim Kim Lan

Donatur Kolom Sutra/Mantra & Iklan
~Bulanan/Tahunan

Cahaya Listrik Light Lotus Galery Sujadi & Vicca	蓮花真麗

Penulisan nama Donatur yang di singkat pada tabel diatas hanya untuk penyesuaian ruang.
Nama selengkapnya digunakan dalam penyaluran jasa melalui api homa

寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya

Jl. Sayangan lrg. RK. Lama No. 619 RT. 09, 16 ilir
Telp. 0711-350798 Fax. 0711-320124
email. contactus@shenlun.org
website. www.shenlun.org
Palembang - Indonesia

Jadwal Kebaktian

Kebaktian Umum :

- ***Kamis***, Pukul 19.30 WIB
- ***Minggu***, Pukul 16.00 WIB
- Tanggal **1**, **15** dan **18** Lunar, Pukul 19.30 WIB

Kebaktian Muda-Mudi :

- ***Minggu***, Pukul 09.30 WIB

Sekolah Minggu :

- Kelas Dharma Pukul 08.00 WIB
- Kelas Mandarin Pukul 11.00 WIB

Organisasi Muda-Mudi dapat menghubungi **Mei Yin** di nomor **0898-240-9700**

Menghubungi Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya untuk keperluan:

⊙ ***Permohonan Abhiseka Mahaguru :***
Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **(0711) 350798**

⊙ ***Lotus Light Charity Society*** (華光功德會) ***:***
Dapat menghubungi **Saudara Rexi** di nomor **0819-2762-4377**

⊙ ***Pemberkatan Pernikahan :***
Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **(0711) 350798**

⊙ ***Duka (Sung Cing):***
Dapat menghubungi **Saudara Sik Che** di nomor **(0711) 311-645**

⊙ ***Informasi DharmaTalk*** (法音集) ***:***
Dapat menghubungi **Saudari Renny** di nomor **0821-7905-6024**

Tatacara Bersarana

Untuk bersarana pada Maha Arya Acarya Lian Sheng dapat langsung berkunjung ke Vihara atau Cetya yang ada di kota atau wilayah anda.

Bagi anda yang ingin bersarana namun di kota atau wilayah anda tidak terdapat Vihara atau Cetya Satya Buddha (Zhenfo Zong) dapat melakukan cara seperti dibawah ini.

Menulis surat permohonan Abhiseka dengan format sebagai berikut:

- Nama :
- Tempat, tanggal lahir :
- Alamat sekarang :
- Umur :

Kirimkan ke : ***Zhen Fo Mi Yuan (Mandalasala Satya Buddha)***
Master Sheng-Yen Lu
17102 NE 40th Ct.
Redmond, WA 98052
U.S.A

Juga dapat dikirimkan melalui Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya atau melalui *website* yang dikelola Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya, *www.shenlun.org*

Setelah mengirimkan surat, Pada tanggal 1 (che it) atau tanggal 15 (cap go) Lunar/ imlek Pukul 07.00 pagi bersujud dalam sikap anjali dan menghadap kearah matahari terbit menjapa (membaca) Mantra Catur Sarana sebagai berikut:

"NAMO GURUPHE. NAMO BUDDHAYA. NAMO DHARMAYA. NAMO SANGHAYA"

Diulang sebanyak tiga kali. Kemudian memohon Maha Arya Acarya Lian Sheng berkenan menuntun bersarana pada Satya Buddha.

Setelah melakukan tata cara diatas disarankan untuk mencari petunjuk kepada seorang Biksu Lhama (Fa Shi) atau Vajra Acarya (Shang Shi) Satya Buddha (Zhenfo Zong) agar dalam bersadhana tidak terjerumus informasi yang tidak benar.

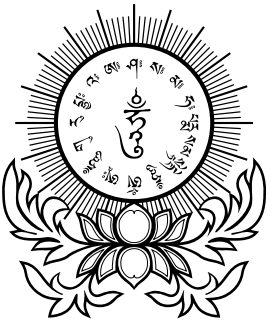

Penjapaan Mantra Bulanan

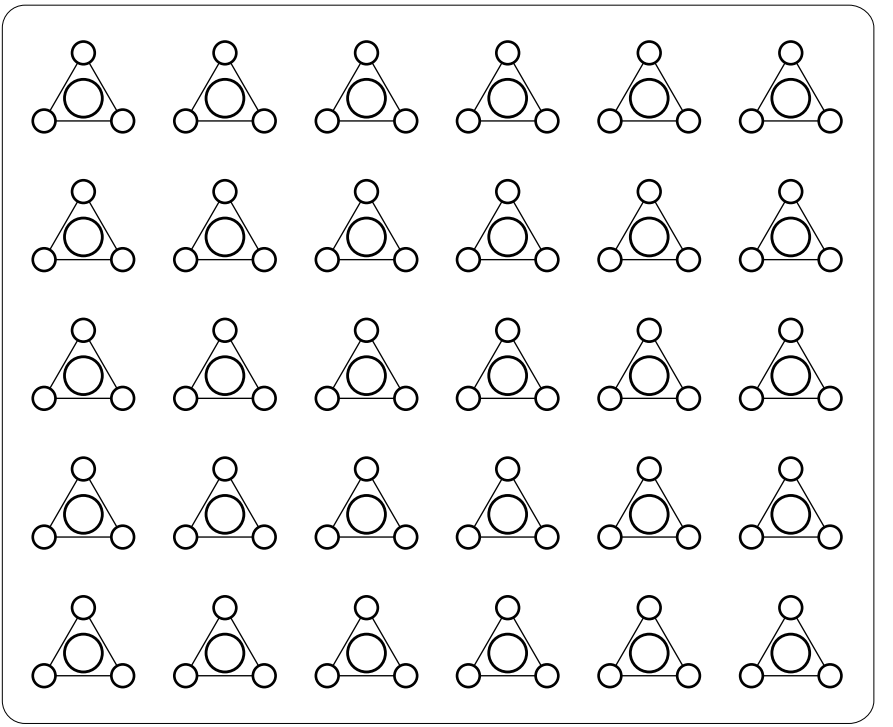

**Bulatan besar melambangkan hari, Bulatan kecil melambangkan tiga waktu*

佛眞宗

寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya
Jl.Sayangan lrg. R.K. Lama
no.619 rt.9 16 ilir
Palembang - Indonesia